

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA
PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

Silva Imtan Nafi'a

(1703106080)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silva Imtan Nafia
NIM : 1703106080
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2021

Pembuat pernyataan



Silva Imtan Nafia

NIM: 1703106080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Moral Anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal**
Penulis : Silva Imtan Nafi'a
NIM : 1703106080
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1001

Sekretaris/Penguji II,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Penguji III,

Lilif Muallifati Khoirida F.M, Pd I
NIDN. 2015128806

Penguji IV,

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903



Pembimbing,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL**

Nama : Silva Imtan Nafia
NIM : 1703106080
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Sofa Muthohar, M.Ag
NIP: 197507052005011001

MOTTO HIDUP

Yakin, Usaha, dan Do'a serta selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan, untuk mencapai suatu kehidupan dengan rasa tenang, dan bahagia didunia maupun di akhirat.

ABSTRAK

Judul :Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

Penulis : Silva Imtan Nafia

NIM : 1703106080

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal. Penelitian ini melatar belakangi masalah pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap perilaku moral anak. Di RA Perwanida 01 cepiring ini terdapat orangtua yang menerapkan pola asuh secara berbeda-beda diantaranya: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh campuran (permisif dan demokratis). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak memiliki tingkat capaian perkembangan yang cukup baik meliputi otoriter sebanyak 33% dengan capaian perilaku moral anak yaitu mulai berkembang (MB), dan berkembang sesuai harapan (BSH). Pola asuh demokratis sebanyak 50% dengan capaian perilaku moral anak yaitu berkembang sangat baik (BSB), Sedangkan anak dengan pola asuh campuran (demokratis dan permisif) sebanyak 17% dengan capaian perilaku moral anak yaitu berkembang sangat baik (BSB).

Penelitian ini mengambil fokus penelitian 1) cara orangtua dalam mengasuh anak, 2) tingkat capaian perkembangan moral anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, dan wali murid siswa. Objek dalam penelitian ini adalah anak/siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung dalam memperkuat data yang diambil. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga macam pola asuh orangtua yang diterapkan orangtua di RA erwanida 01

Cepiring dengan masing-masing presentase yaitu pola asuh otoriter sebanyak 33% dengan capaian perilaku moral anak yaitu mulai berkembang (MB), dan berkembang sesuai harapan (BSH), anak mampu mengenal, dan membaca huruf hijaiyah dengan baik, mampu melafalkan doa-doa keseharian, mampu berbicara apa adanya tanpa berbohong, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan baik. Pola asuh demokratis sebanyak 50% dengan capaian perilaku moral anak yaitu berkembang sangat baik (BSB) anak mampu mengaji dengan baik, mampu melafalkan doa-doa keseharian dengan baik, berbicara apa adanya tanpa berbohong, membiasakan untuk mengucapkan kata terimakasih, maaf dan permisi, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sedangkan anak dengan pola asuh campuran (demokratis dan permisif) sebanyak 17% dengan capaian perilaku moral anak yaitu berkembang sangat baik (BSB), anak mampu mengaji, membaca dan melafalkan doa-doa keseharian dengan baik dan lancar, mampu berbicara jujur dan sopan dengan baik seperti mengucapkan maaf, permisi, dan terimakasih, serta mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan menyapu halaman rumah, memakai baju sendiri dan lain-lain.

Kata kunci: *pola asuh orangtua, perilaku moral anak*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيِ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Alhamdulillahirrabbi ‘Alamiin, terimakasih segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Moral Anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring kendal ” dengan sangat baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, dan Sofa Mutohar, M.Ag.
3. Dosen wali studi Dr.Dwi Istiyani M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Sofa Muthohar, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Cepiring yang sudah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Wali murid dan Para Siswa yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat dalam melakukan kegiatan penelitian

9. Kedua Orangtua saya yang tersayang dan tercinta yaitu Bapak M. Habib Mahyadin dan Ibu saya Tatik Nur Hidayah yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi dan membimbing penulis dengan segala ketulusan, kesederhanaan, serta kasih sayangnya. Serta memberikan dukungan baik moral maupun material selama penyusunan skripsi berlangsung.
10. Adik saya yang tercinta Farah Maulaya Azka yang sudah ikut mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Keluarga besar mbah H.Sinhaji yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis
12. Teman – teman PIAUD angkatan 2017, khususnya PIAUD 9B yang selalu mendukung, memberikan semangat, memberikan masukan dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
13. Teruntuk dekat saya yang insyaallah sampai surga yaitu iva, saptri, nila, putri, assa, elisa, rista, mba ewik, dek iham, dek ikhwa dan mba eva, yang sudah memberikan semangat, motivasi, dan doa, serta membantu penulis dalam menyelesaikan proses penelitian dan proses skripsi.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, akan tetapi penulis hanya dapat memberikan doa yang kepada Allah swt semoga kalian semua menerima diberikan kesehatan, umur yang berkah, selalu beramal baik, dan semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik- baiknya balasan. *Aamiin ya robbal alaamiin.*

Semarang, 12 Desember 2021

Penulis,



Silva Imtan

Silva Imtan Nafia
NIM 1703106080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO HIDUP	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB -LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II : PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK

A. Deskripsi Teori	9
1. Pola Asuh Orangtua	9
a. Pengertian Pola Asuh Orangtua	9
b. Macam-Macam Pola Asuh Orang tua	11
c. Pengertian Anak Usia Dini	15
d. Konsep Dasar Paud	17
e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	18
f. Karakteristik Anak Usia Dini	18
B. Perilaku Moral Anak	22
1. Pengertian moral	22
2. Macam-macam moral	27
3. Perilaku Anak Usia Dini	41

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	
Moral Anak	46
5. Peran Keluarga dalam Pengasuhan	
Anak	49
6. Pengaruh Orang tua Terhadap Perilaku	
Moral Anak	52
C. Kajian Pustaka Relevan	55
D. Kerangka Berpikir	62

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Sumber Data	66
D. Fokus Penelitian	67
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Uji Keabsahan Data	70
G. Teknik Analisis Data	72

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	75
1. Data Umum	75
2. Data Khusus	81
B. Analisis Data	116

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Absensi Anak

Tabel 4.2 Tabel Hasil Observasi Anak

Tabel 4.3 Tabel Hasil Pencapaian Indikator Anak

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil wawancara dengan Kepala sekolah

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara dengan Orang Tua

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Ijin Riset Penelitian

Lampiran 5 Bukti Surat ketika Selesai Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 berbunyi bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir atau anak dalam usia 0-6 tahun. Dan pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan pada dasarnya usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam sekolah ataupun kemampuan diluar sekolah secara bertahap bagi diri sendiri ataupun orang lain. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, akan tetapi tanggung jawab keluarga dan lingkungan yang ada disekitarnya. Orang tua merupakan seorang pendidik yang

¹ Mursid, *pengembangan pembelajaran paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),hlm. 2

pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan.

Dengan adanya pendidikan, manusia mampu mengembangkan nilai-nilai kebajikan dengan baik sehingga dapat menjadi manusia yang lebih beradab bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perbaikan diri untuk membentuk kepribadian dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa, menjadi tahu akan suatu hal, guna untuk merubah sikap, tingkah, laku menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Usia dini disebut juga (*Golden Age*) yaitu karena fisik motoriknya yang berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan sosial emosional, perkembangan nilai agama dan moral, ataupun perkembangan intelektual anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menekankan pada dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Contohnya yaitu menyelenggarakan kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga paud yang berbasis kebutuhan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku moral anak. Untuk itu, orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya, dengan melakukan hal-hal yang baik didepan anak, memberikan contoh yang baik pada anak dalam mendidik anak-anaknya.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam membimbing, mengasuh, mengarahkan dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat menjadikan anak-anak berkepribadian baik, dan berperilaku baik yang sesuai dengan norma atau adat kebiasaan yang ada dimasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004) “Pola asuh merupakan hubungan antara interaksi yang dilakukan orangtua dengan anak, guna untuk mengarahkan anak dalam memiliki kemampuan hidup.² Sikap moral pada anak harus selalu diasah sejak usia dini agar anak dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran agama yang lebih mendalam, sehingga ketika dewasa anak tersebut akan terbiasa untuk menjaga pergaulannya dalam lingkungan masyarakat. Namun pada kenyataannya masih ada orang tua yang menganggap ketika menyerahkan anaknya ke sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya terletak pada sekolah yang bersangkutan, dan orang tua sudah tidak lagi memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya.

Baumrind menyatakan bahwa pola asuh adalah cara orangtua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak, serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sama juga dikatan oleh brooks bahwa pengasuhan adalah suatu proses yang

² Sunarti Euis, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm 18.

didalamnya terdapat unsur memelihara, melindungi, dan mengarahkan anak.

Di era globalisasi saat ini penulis menemukan beberapa perilaku anak yang kurang baik terhadap orang tua atau orang yang lebih tua, seperti anak berbicara kurang sopan, tata krama semakin berkurang, hiperaktif, dan tidak bisa diam ketika bermain *gadget*. Pada dasarnya kegiatan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari adalah bermain, entah itu bermain tradisional ataupun modern.

Dilansir oleh situs CNN Indonesia.com edisi Selasa, 18 Mei 2021 yang menyatakan bahwa kasus pembunuhan pada anak terjadi di temanggung akibat orangtua yang kurang sabar dan kurang tepat dalam mengasuh serta mendidik anak.

Jika anak mengalami masa yang nakal alangkah baiknya anak dibawa ke psikolog untuk melakukan pemeriksaan. Dengan adanya pemeriksaan tersebut orang tua akan mengetahui masalah yang dialami oleh anak tersebut, hingga perilaku anak menjadi nakal.

Untuk itu, kita sebagai orang tua harus sabar dalam mendidik dan mengasuh anak, karena anak yang nakal itu wajar selagi masih dalam tahap pengawasan orang tua. Anak yang nakal pada dasarnya sudah mampu mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya secara bertahap dan anak mampu belajar berinteraksi dengan orang lain baik itu anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa yang berada dilingkungan sekitarnya. Selain itu

anak juga belajar untuk lebih mengendalikan diri dan mandiri dalam melakukan sesuatu supaya, anak tidak terbiasa menggantungkan oleh orang lain.

Di RA Perwanida 01 cepiring ini terdapat beberapa orangtua yang menerapkan berbagai macam pola asuh dalam mendidik anak-anaknya. Ada yang menggunakan pola asuh otoiiter, ada yang menggunakan pola asuh demokratis, dan ada juga yang menggunakan pola asuh campuran. ada beberapa orangtua yang masih minim pengetahuan dalam pola pengasuhan yang tepat bagi anaknya, sehingga orangtua ketika mengasuh anak menggunakan berbagai macam pola asuh yang sesuai dengan keadaan anak pada saat peristiwa itu terjadi.

Saya meneliti di RA Perwanida tersebut karena, saya menemukan siswa ketika bertemu dengan wali muridnya ataupun wali murid siswa lain langsung bersalaman dan bersifat sopan terhadap orang lain. Ada juga siswa yang tertekan dan merasa kurang bebas dengan perlakuan orangtuanya dalam mengasuh anak. Survei membuktikan anak bisa dididik dengan baik, tergantung orangtua yang mendidiknya. Anak itu sifatnya merekam, dan mengingat kemudian mempraktikkannya dikemudian hari. Untuk itu sebagai orangtua harus mendidik dan mengasuh anak dengan penuh rasa sabar, bertutur kata baik dan memberikan contoh yang baik dihadapan anak, maka anak akan menirukan hal yang dicontohkan oleh orangtua.

Apalagi pada zaman modern seperti ini perilaku moral anak semakin minim karena pada zaman sekarang ini banyak orangtua yang terlalu sibuk bekerja dan menitipkan anaknya ke *baby siter* ataupun ke orang lain yang orangtua percayai. Sehingga orangtua tidak bisa mengawasi perilaku anak secara langsung. Orangtua yang kurang perhatian terhadap anak, dan kurang sesuai dalam mengambil pola asuh untuk anak, ketika dewasa anak tersebut akan kurang memiliki rasa percaya diri, dan susah untuk diberikan arahan, karena anak tersebut merasa dirinya kurang diberikan kasih sayang dari orangtuanya, dan orangtuanya menuntut anak untuk berbuat apa yang diinginkan orangtua. Dengan demikian peran orangtua sangatlah penting terhadap perilaku moral, jika dalam mendidik orangtuanya selalu memberikan contoh moral yang baik kepada anak, kelak ketika dewasa anak tersebut akan memiliki kepribadian yang baik, tidak hanya untuk diri sendiri melainkan untuk orang lain.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Moral Anak di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh penulis maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian yaitu :

Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Moral Anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

Untuk meneliti bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak di RA Perwanida 01 Cepiring kendal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Anak usia 5-6 tahun.

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah ilmu serta pengalaman dalam bidang pendidikan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat praktisi

a) Bagi orang tua

Agar orang tua dapat memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak.

b) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan bahwa seorang peneliti dapat menjadikan hasil penelitiannya sebagai sumber pengetahuan dan pengalamannya mengenai ilmu dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

c) Bagi sekolah

Dapat bekerja sama dengan wali murid dalam mengembangkan pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun, supaya orangtua lebih efektif dan tepat dalam mendidik anak.

BAB II

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK

A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Anak

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Kata “Pola” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara kerja, struktur, sistem. Sedangkan kata “Asuh” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menjaga, merawat, membimbing, melatih. Kemudian kata Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Berarti orang yang dianggap tua, yang mempunyai keahlian dalam mendidik, mengasuh, dan mengawasi anak.³ Jadi pola asuh pengertian dari pola asuh adalah suatu cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik atau membimbing anaknya sebagai perwujudan dari rasa kasih sayang dan tanggung jawab kepada anaknya dengan penuh kesabaran untuk mencapai tahapan tertentu agar anak siap untuk menjalankan kehidupan dengan cara bermasyarakat.⁴

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pengertian pola dan asuh*, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi replubik indonesia, 2016

⁴ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.350.

Keluarga sangatlah berpengaruh dalam pembentukan kepribadian moral anak. Karena, ketika dalam mengasuh sang anak orangtua dapat dengan mudah dipengaruhi oleh budaya ataupun adat kebiasaan yang ada lingkungan sekitarnya. Dalam menerapkan pola asuh tersebut, orangtua dapat menemukan sikap-sikap tertentu yang ada pada diri anak, ketika memberikan arahan kepada anak-anaknya. Dari sikap tersebut lama-kelamaan akan mulai tumbuh dan terlihat pada diri anak melalui cara pengasuhan orang tua yang berbeda-beda. Karena pada dasarnya orangtua mempunyai cara masing-masing dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh orangtua merupakan interaksi yang baik antara orang tua dengan anak, selama proses interaksi tersebut berjalan dengan baik maka orangtua secara tidak langsung sudah mampu membentuk kepribadian moral anak dengan baik.⁵

Pola asuh merupakan metode atau cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anaknya dengan meliputi bagaimana orangtua atau pendidik memperlakukan anaknya atau anak didiknya sebagai rasa tanggung jawab kepada anak dengan cara memberikan perhatian, tanggapan, hadiah, atau hukuman jika anak melakukan

⁵ Dewi Ana Rokhayati, “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMPN 14 Muaro Jambi”, *Skripsi* (Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017), hlm. 8

kesalahan, dan juga menuruti keinginan anak.⁶ Berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak serta tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar, seperti firman Allah dalam surah Luqman (31):13

وَأَذِقْ لُفْمَانَ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ، إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya memperskutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman : 31:13).⁷

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orangtua dalam mendidik, mengarahkan, mengasuh, dan memberikan perhatian kepada anak, supaya anak dapat mengembangkan potensinya menjadi pribadi yang lebih baik untuk mencapai proses kedewasaan.

b. Macam-Macam Pola Asuh Orang tua

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya untuk menjadi manuia yang dewasa memiliki sikap positif dalam berpikir, dan berkepribadian kuat, mandiri, berperilaku baik sesuai

⁶ Isni Agustiwati, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI di SMAN 26 Bandung”, *Skripsi*, (bandung: program studi Pendidikan Akutansi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 10-11.

⁷ (Q.S. Luqman/31: 13).

dengan ajaran agama serta intelektual yang berkembang secara optimal. Berikut ada beberapa macam pola asuh dari beberapa tokoh, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Menurut Baumrind (dalam Dariyo, 2004) membagi pola asuh orang tua menjadi 4 bagian, yaitu:

- 1) Pola Asuh Otoriter (parent oriented) Cara orangtua dalam mendidik anak dengan menekankan segala aturan yang harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak sesukanya tanpa dapat kewenangan oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.
- 2) Pola Asuh Permisif Sifat dari pola asuh ini, children centered yakni segala aturan dan keputusan keluarga ataupun keinginan akan suatu hal di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti semua kemauan dan keinginan anak.
- 3) Pola Asuh demokratis Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, dan berargumentasi artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan anak dapat melakukan suatu hal yang diinginkan namun anak juga siap mempertanggung jawabkan hal tersebut secara moral.

4) Pola Asuh Situasional Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, melainkan situasi dan kondisi yang berlangsung pada saat itu.

Menurut Yatim dan Irwanto (1991). Ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah:

- 1) Pola Asuh Otoriter adalah Pola asuh otoriter yang cara pengasuhannya dengan menerapkan aturan-aturan yang sifatnya kaku dan mengekang. Kebebasan anak dalam berkeplorasi sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, dan biasanya hukuman yang dilakukan bersifat fisik.
- 2) Pola Asuh Demokratis adalah Pola asuh orangtua ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Namun masih tetap dalam pengawasan orangtua.
- 3) Pola Asuh Permisif adalah Pola asuh yang dilakukan orangtua dengan memberikan kebebasan yang

sepenuhnya pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Dan semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan dari orang tua.⁸

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Chabib Thoha macam-macam pola asuh orang tua ada tiga macam yaitu :

- 1) Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya melalui peraturan yang ketat, dan seringkali memaksa anaknya untuk berperilaku seperti dirinya. Anak jarang diajak bercerita, bertukar pikiran dengan orang tuanya, dan orang tua menuntut anaknya untuk berperilaku seperti dirinya. Pola asuh yang seperti ini akan ditandai dengan hukuman-hukuman yang keras, sifatnya menghukum badan dan anak di atur untuk membatasi perilakunya.
- 2) Pola Asuh Demokratis yaitu pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anaknya, kemudian orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk tidak selalu bergantung dengan orang tua. Pola asuh ini sifatnya seperti memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang

⁸ Isni Agustiwati, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI di SMAN 26 Bandung”, *Skripsi*, (bandung: program studi Pendidikan Akutansi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 11-13.

dikehendaki jika yang diinginkan itu baik baginya, anak juga diberikan kesempatan untuk sedikit demi sedikit berlatih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

- 3) Pola Asuh Laisses Fire yaitu pola asuh dengan cara orangtua mendidik anaknya secara bebas. Anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa yang anak tersebut inginkan. Dan orang tua tidak memberikan bimbingan serta arahan kepada anaknya.⁹

Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh orang tua yang sering diterapkan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya di kehidupan sehari-hari yaitu ada tiga macam pola asuh diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Namun ada juga yang menggunakan metode pola asuh secara campuran, seperti pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis dan permisif ataupun pola asuh permisif dan otoriter.

c. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik baik halus ataupun

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 353-356.

kasaar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosia emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰

Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik, memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) yang biasa disebut dengan masa keemasan (golden age) dimasa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting dalam perkembangan selanjutnya. Masa awal keidupan anak merupakan masa penting dalam kehidupan seorang anak. Dan pada ini pertumbuhan anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).¹¹

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pada saat ini anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat, oleh karna itu pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini sangat diperlukan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga anak bisa menempuh pendidikan selanjutnya. Dapat disimpulkan

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 88

¹¹ Meity H. Idris, *Stratgi Pembelajaran yang Menyenangkan: implementasi pada pendidikan anak usia dini* (Jakarta: PT Luxima metro media, 2015), hlm. 16-18.

bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang berproses dalam pertumbuhan dan perkembangannya melalui pemberian rangsangan atau stimulan yang sesuai dengan tahapannya agar memiliki kesiapan dalam melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

d. **Konsep Dasar Paud**

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. dalam sistem pendidikan nasional.¹²

Pada masa anak usia dini anak mengalami masa keemasan (golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan dengan baik. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis yang siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh

¹² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3)

lingkungan¹³. Pada masa ini juga anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya seperti kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, ketrampilannya, serta agama, dan moralnya.

e. **Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini dapat dicapai untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman bagi orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak diantaranya sebagai berikut:

- a) Untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan sekolah dasar.
- b) Untuk mengembangkan kreatifitas anak dan usaha yang berkaitan dengan pengembangannya.
- c) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah.¹⁴

f. **Karakteristik anak usia dini**

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai cara dalam bertingkah laku. Segala

¹³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

¹⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 16-17.

bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka ialah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seseorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan pendidikan wajib mengerti karakteristik- karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut macam-macam karakteristik anak usia dinidiantaranya sebagaai berikut :

- 1) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak juga memiliki sifat bawaan, memiliki potensi, serta memiliki latar belakang kehidupan dan kemampuan yang berbeda-beda.
- 2) Egosentris, yaitu anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan dirinya sendiri. Bagi anak sesuatu yang ada disekitarnya itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lebih suka dan senang melakukan berbagai aktivitas seperti halnya bermain. Selama orangtua menjaga pola hidupnya dan menjaga tidurnya anak tidak akan pernah merasa lelah, bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitasnya.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya. Yaitu anak yang cenderung melihat, memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai macam hal yang mereka lihat dan mereka dengar, terutama pada hal-hal baru yang ia temui.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang untuk berpetualang, mencoba, mencari dan mempelajari hal-hal baru.
- 6) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak pada umumnya relatif asli dan tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga anak dapat merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak suka dengan hal-hal yang sifatnya imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, akan tetapi ia juga suka bercerita dengan orang lain mengenai hal-hal imajinatifnya.

Selain karakteristik-karakteristik tersebut, ada juga karakteristik lain yang tidak kalah penting dan harus dipahami oleh orang tua ataupun guru adalah ketika anak suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik tersebut sangat dominan dalam mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Anak suka meniru maksudnya yaitu apa yang dilihat oleh anak dari seseorang dan menurutnya sangat berkesan bagi dirinya, anak tersebut akan meniru dan melakukan hal yang sama seperti apa yang mereka lihat. Meskipun yang dilihat kurang bermanfaat bagi dirinya.

Sedangkan anak yang suka bermain, maksudnya adalah setiap anak usia dini kegiatannya hanya untuk bermain. Artinya, anak akan mengisi keseharian dalam hidupnya dengan bermain.¹⁵ Oleh karena itu, orang tua maupun guru harus mengisi kegiatan sehari-hari mereka dengan belajar dan berkegiatan seperti bermain. Karena, pada dasarnya anak usia dini adalah anak yang ditakdirkan untuk memiliki dunianya yaitu dunia bermain.

¹⁵ Siti Rochani, “Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Lingkungan Keluarga”, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm. 35-36.

B. Perilaku Moral

1. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yang berarti tata cara, kebiasaan, aturan kesusilaan dan adat. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral merupakan peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.¹⁶ Jadi moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku . Apabila seseorang dalam berinteraksi sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat dan dapat diterima oleh lingkungannya maka orang tersebut mempunyai sikap moral yang baik. Begitu juga sebaliknya.

Musfiroh berpendapat bahwa perkembangan moral anak dapat berlangsung secara tahap demi tahap. Berikut ada tiga tahap dalam pertumbuhan moral ini diantaranya: tahap amoral (anak tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvesial (anak menerima nilai-nilai dan norma dari orang tua dan masyarakat), serta tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas). Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan penalaran,

¹⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.76.

oleh karena itu diperlukan latihan bagi anak tentang bagaimana berperilaku moral dan konteks tertentu. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya.

Jadi perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan faktor efektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikkan. Menurut Kohlberg ada tiga tahapan perkembangan moral antara lain yaitu :

a. Tingkatan Tahapan Prakonvensional

Pada tahap ini anak-anak tidak akan melanggar ketentuan yang berlaku dilembaga, karena mereka merasa takut atas ancaman dan hukuman yang telah ditentukan oleh lembaganya, sehingga anak secara tidak sadar dituntut untuk melaksanakan peraturan dan takut melanggar peraturan yang ada. Pada tingkatan pertama ini terdapat 2 tahapan lagi yaitu, pertama tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman: pada tahap ini anak hanya akan mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ini ditentukan oleh adanya kekuasaan yang mana tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Contohnya ketika sudah waktunya jam 07.00 kegiatan belajar mengajar sudah dimulai, mak

gerbang sekolah atau pintu masuk menuju kelas akan ditutup.

Jadi pada tahap ini anak harus mengikuti peraturan yang ada. Supaya anak dapat dilatih untuk belajar disiplin sejak dini. Karena, kalau anak tidak menuruti peraturan tersebut anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, kedua tahap relativistik: pada tahap ini anak secara keseluruhan tidak lagi terpaut pada peraturan yang berlaku diluar dirinya yang dilakukan oleh orang lain yang memiliki peraturan(otoritas). dalam hal ini anak sudah mulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa kebutuhan yang bergantung pada orang lain (*relativisme*) atau orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang. Seperti halnya timbal balik. Contohnya jika kamu main kerumahku, aku akan membelikanmu beberapa cemilan.

b. Tingkatan Tahapan Konvensional

Pada tahap ini anak dituntut untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama-sama supaya anak mau diterima oleh teman sebayanya. Kelompok ini terdiri dari 2 tahapan yaitu: *Tahap pertama* adalah tahap orientasi mengenai anak yang baik : pada tahap ini anak sudah mulai memperlihatkan orientasi (penyesuaian) terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain dan orang yang berada disekitarnya.

Tahap kedua yaitu tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas : pada tahap ini anak-anak sudah mampu untuk menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya diterima oleh lingkungan sekitarnya saja, tetapi juga bertujuan agar dirinya ikut serta dalam mempertahankan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

c. Tingkatan Tahapan Pascakonvensional

Pada tahap ini anak akan mematuhi peraturan guna untuk menghindari hukuman kata hatinya. Tingkatan ini dibagi menjadi dua bagian antara lain yaitu: *Pertama* tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini harus ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Karena pada tahap ini anak harus mentaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas dirinya untuk menjaga keserasian hidupnya disekitarnya.

Kedua tahap universal: Pada tahap ini selain adanya norma pribadi yang sifatnya subjektif, ada juga norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber untuk menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.¹⁷ Dapat

¹⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 79.

disimpulkan bahwa pengertian moral adalah proses perubahan sikap dan pembiasaan seseorang terhadap nilai atau norma yang berlaku di masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip tingkah laku seperti akhlak,mental, yang akan menjadi karakter pada diri anak.

Sedangkan menurut Piaget tahap perkembangan moral terdapat dua tahapan, yaitu tahapan realisme moral dan tahapan moralitas otonomi.

- a. Tahapan Realisme Moral Moralitas adalah tahap yang dilakukan oleh anak akibat adanya pembatasan yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, Anak-anak harus masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB, jika lebih dari itu berarti melanggar peraturan. Anak yang melanggar aturan akan terkena sanksi atas perbuatan yang dilakukannya. Pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh:
 - 1) Ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa pemaksaan, penilaian dan pemahaman.
 - 2) Anak mengikuti begitu saja apa yang diinginkan dan diharapkan oleh orang dewasa, mereka mengabaikan tujuan atas tindakannya. Ia melihat contoh suatu tindakan dianggap salah karena mengakibatkan ia dihukum.
- b. Tahap Moralitas Otonomi adalah tahap dengan adanya kerja sama atau hubungan timbal balik dengan lingkungan di mana anak berada. Contohnya, Anak berjalan

menunduk di hadapan orang yang lebih tua, perilaku yang mendasarinya adalah agar ia terlihat sopan dan menghargai orang yang lebih tua. Pada tahapan ini perilaku anak ditentukan oleh:

- 1) Anak menilai perilaku atas tujuan yang mendasarinya.
- 2) Dimulai pada anak usia 7-12 tahun.
- 3) Konsep anak tentang keadilan mulai berubah yang dilihat dan ditiru dari orang dewasa.
- 4) Muncul situasi baru di mana "berbohong" dibenarkan untuk suatu situasi tertentu yang anak pelajari dari orang dewasa.¹⁸

2. Macam-macam Moral Anak Usia Dini

Moral atau biasanya disebut pula dengan akhlak, ternyata banyak sekali macamnya. Seperti diketahui bahwa ruang lingkup moral adalah merupakan ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Moral diniyah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari moral terhadap Allah, hingga kepada sesama (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda yang tak bernyawa). Berikut adalah macam-macam moral yang dapat dipaparkan diantaranya yaitu:

¹⁸ Bambang Yuniarto, "Upaya Meningkatkan Perilaku Moral Melalui Panggung Boneka pada Kelompok A TK Islam Bina Karima desa ujungnegoro kecamatan kandeman kabupaten batang", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016, hlm. 17-18.

1. Moral kepada Allah

Moral kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah SWT. Moral kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khaliq* (pencipta). Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu bermoral kepada Allah. Yaitu pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Contoh dari moral kepada tuhan diantaranya mengerjakan ibadah seperti mengaji, berwudhu, berdzikir, sholat, melaksanakan kebaikan, dan menjauhi larangan, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan budi pekerti, serta kesehatan jasmani dan rohani supaya kita selalu bersyukur kepada Allah. Ketiga karena Allah yang menyediakan berbagai macam kebutuhan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti air, udara, tanah, tumbuhan, binatang dan lain sebagainya. Keempat Karena Allahlah yang telah memberikan keistimewaan kepada manusia dengan diberikannya kemampuan dalam menguasai daratan dan lautan.¹⁹

¹⁹ Sucia lailatul Khikmiyah, Pendidikan Moral Perspektif Imam Musbikin dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah

2. Moral terhadap sesama

Moral terhadap sesama manusia adalah suatu tindakan seseorang yang memiliki nilai positif dan interaktif terhadap sesama manusia sesuai dengan norma dan tingkah laku dalam menghargai ataupun menghormati seseorang yang berada dilingkungan masyarakat.²⁰ Contohnya seperti toleransi antar umat beragama, saling membantu, tolong-menolong, gotong-royong, saling berbagi dan lain-lain. Terdapat beberapa bagian yang penulis ketahui dalam mengutarakan pendapat bahwa diagama islam terdapat beberapa cara berperilaku terhadap sesama manusia di antaranya yaitu :

a. Moral terhadap diri sendiri

Moral terhadap diri sendiri adalah sikap yang dapat menentukan pada kesadaran diri seseorang dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia yang memiliki budi pekerti. Memahami diri sendiri sangat diperlukan dalam pengembangan karakter, karena untuk menjadi seseorang yang bermoral diperlukan kemampuan dalam mengevaluasi diri sendiri secara kritis dan memperbaiki setiap kekurangan yang ada

Dasar, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2020) hlm. 31.

²⁰ Novi herdita larasati, “pengertian moral dan jenisnya yang harus diketahui dalam bermasyarakat”, <https://m.diadona.id> diakses pada Selasa 16 Juni 2020

pada diri sendiri tersebut. Seperti berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, memiliki sifat empati dan berbagi kepada sesama manusia. Dengan kata lain seseorang yang memiliki sifat empati kepada sesama manusia akan merasakan dan memahami keadaan yang dialami oleh orang lain, sehingga seseorang dapat menghargai keadaan yang dialami orang lain tersebut dan dapat membantu orang lain yang sedang berada dalam kesusahan.

Moral terhadap diri sendiri Contohnya seperti berbicara jujur, bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan membaca basmallah. Kemudian mencintai kebaikan, seseorang yang mencintai kebaikan didalam hatinya akan merasakan kepuasan tersendiri, dan merasa senang apabila melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak dirinya sendiri tanpa dibuat-buat oleh dirinya sendiri, seperti bersedekah, menengok orang sakit, berbagi kepada sesama manusia atau sesama teman, membantu dan menolong tanpa pamrih dan lain-lain.²¹

b. Moral terhadap Keluarga

Moral terhadap keluarga atau orang tua merupakan faktor yang terpenting dalam pembentukan

²¹ Kartika Rinakit Adhe, "Guru Pembentuk Anak Berkualitas", *Jurnal Care* (Vol.03, No.3, tahun 2016) hlm. 46.

kepribadian dan karakter anak. Melalui pengasuhan dan pengarahan yang dilakukan orangtua dengan penuh kasih sayang serta penanaman dalam nilai-nilai kehidupan, baik agama, sosial maupun budayanya. Untuk itu cara yang tepat dalam membimbing dan mengasuh anak adalah :

(1) Meningkatkan kepribadian anak

Meningkatkan kepribadian pada anak adalah hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Karena, dalam pengembangan kepribadian pada anak dan pemberian motivasi kepada anak secara terus-menerus akan melatih sikap kemandirian anak. Caranya dengan memberikan kesempatan pada anak dalam mencari dan mengembangkan rasa ingin tahunya, biarkan anak tersebut menemukan rasa minatnya sendiri dalam melakukan hal yang disukainya, hindari perilaku yang melarang ataupun memaksa pada anak. Misalnya: anak lebih suka menggambar dan menyanyi akan tetapi orangtuanya lebih menekankan pada anak untuk belajar alat musik. Ada juga anak yang suka bermain telepon seluler (HP) dengan temannya, akan tetapi orangtua melarang anak untuk tidak bermain telepon seluler (HP) karena, itu sangat mengganggu waktu belajar anak.

Dengan cara tersebut anak akan merasa tertekan dan pemikirannya tidak bisa berkembang secara optimal dikarenakan anak merasa takut dalam melakukan hal-hal yang diinginkan mereka. Untuk itu, orang tua harus mengerti minat yang diinginkan anak. Anak memiliki pemikiran yang berbeda berdasarkan pengalaman dan informasi yang mereka terima. Selama keinginannya ke hal yang positif maka, jangan memaksakan kehendak anak untuk melakukan hal yang diinginkan. Ajak anak bicara dan mendiskusikan tentang apa yang mereka inginkan, kemudian ketahui tujuan yang mereka inginkan itu seperti apa.

Orang tua boleh memberikan komentar pada anak, asalkan komentar tersebut dapat membangun semangat dan memotivasi anak untuk tetap semangat dalam memperjuangkan apa yang anak inginkan tanpa menyakiti hati anak. Yakinlah bahwa anak dapat bertanggung jawab atas pilihannya, selama dia masih mau berlatih, dan belajar dalam mengembangkan serta menekuni bidangnya maka, anak tersebut akan mampu meraih tujuan yang diinginkannya dengan caranya sendiri. Sehingga anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebihan dalam menginginkan sesuatu.

(2)Menjadi teladan yang baik bagi anak

Keteladanan dalam pendidikan moral pada anak merupakan metode yang efektif untuk mendidik anak, karena anak suka meniru apa yang dilihat dan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Untuk itu sebagai orangtua yang baik harus memberkan contoh yang baik juga kepada anak mulai sejak dini Seperti berkata jujur dan tidak memutar balikan fakta, Berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong terhadap sesama dan lain sebagainya. Ketika anak sudah mulai belajar untuk jujur dan mengakui kesalahannya, orang tua harus menghargai sikap jujur tersebut dan jangan memarahi anak,cukup diberikan pengarahan untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kemudian menghargai perbedaan pendapat pada keluarga,anak ataupun menghargai pendapat orang lain, seperti tidak berisik ketika ada seseorang yang menjalankan ibadah, orangtua tidak boleh pilih kasih karena semua anak itu harus diperlakukan secara adil dan sama tanpa harus membeda-bedakan antara satu dengan yang lain, belajar untuk bertanggung jawab seperti bertingkah laku yang baik sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati keluarga, dan

meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan lain-lain.

(3) Mengawasi pendidikan anak

Banyak orang tua yang mengira bahwa kewajiban dari semua orangtua yaitu menyekolahkan, mencukupi semua kebutuhan anak mulai dari berbagai sarana dan pra sarana yang dibutuhkan dalam pendidikan anaknya saja. Hal ini memang benar adanya, karena ini merupakan tanggung jawab dari orang tua. Namun, tidak hanya itu orangtua juga mengawasi setiap perilaku anak, jika anak berperilaku kurang baik kepada orang yang lebih tua, atau orang lain yang ada disekitar mereka, itu tugas penting orangtua untuk memberikan nasehat dan arahan kepada sang anak supaya anak tersebut tidak mengulanginya lagi. Orangtua juga bertanggung jawab dalam hal-hal yang dilakukan anak, seperti mengamati perkembangan dalam pendidikan pada anak misalnya. Dengan mengetahui pendidikan anak serta mengetahui pola pendidikan yang seperti apa yang cocok bagi anak. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangatlah penting bagi anak, karena orangtua selalu mendukung, dan selalu memotivasi anak untuk berprestasi. Pengawasan terhadap pendidikan anak dapat membuat orang tua

lebih memahami karakteristik anak. Jika tidak ada pengawasan yang baik terhadap anak maka, pendidikan yang diberikan oleh orangtua, sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya akan sia-sia. Dengan demikian pengawasan orangtua dalam pendidikan ini merupakan faktor yang dapat mengukur keberhasilan yang dicapai anak dalam prestasi belajar ataupun dalam bertingkah laku dengan orang sekitar, sehingga anak dapat menentukan masa depannya untuk siap melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan selanjutnya.²²

c. Moral Terhadap Tetangga

Diantara hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablu minallah*), ada juga hubungan manusia dengan manusia (*hablu minannas*) sebagaimana hubungan manusia dengan tetangga sekitar. Allah SWT memerintahkan makhluknya untuk menjaga, memiliki sikap peduli, saling menyayangi dan memberikan manfaat serta mencegah terjadinya bahaya pada diri sendiri dan tetangga. Seperti yang terdapat pada Al-Qur'an dan terjemahan surah an-nisa' ayat 36 :

²² Abdul Rozaq, pendidikan moral anak pilar utama dalam keluarga, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2013), hlm. 6.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا
(36)

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu memersekutukan-nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat karib, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri²³. (Q.S. An-Nisa'/4: 36).

Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa perintah untuk menjaga haknya sebagai tetangga setelah perintah berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat dekat. Tetangga dibedakan menjadi tiga jenis yang berdasarkan hak-haknya mereka yaitu:

- (a) Tetangga yang muslim dan masih merupakan kerabat, maka ia memiliki hak sebagai tetangga, hak sesama muslim, dan hak kekerabatan.

²³ (Q.S. An-Nisa'/4: 36).

(b) Tetangga yang muslim namun bukan kerabat, maka ia memiliki hak sebagai tetangga dan hak sesama muslim.

(c) Tetangga non muslim, maka ia memiliki hak sebagai tetangga. Dan jika ia masih memiliki hubungan kerabat maka ia juga memiliki hak sebagai kerabat.

Berbuat baik kepada tetangga dengan menjaga hak-haknya sebagai seorang tetangga merupakan amalan yang baik dan berahlak mulia. Nabi Muhammad SAW sangat menekankan kepada umatnya untuk melaksanakan hak-haknya sebagai tetangga dengan berbuat baik kepadanya. Maksudnya hak dalam bertetangga tidak hanya sebatas berbagi makanan saja, akan tetapi beradaptasi dengan baik terhadap tetangga sekitar, menjaga lisan dalam bertutur kata supaya, tidak menyakiti hati orang lain, berbicara jujur dan apa adanya, menjenguk tetangga ketika ada yang sakit, saling menolong dan berbagi, serta tidak menyakiti tetangga seperti melempar tanah ke halaman rumahnya, tidak mencuri, dan tidak terlalu mencampuri urusan tetangganya.

Tetangga merupakan orang terdekat setelah orangtua

Berikut hadits Rasulullah tentang hak tidak menyakiti tetangga yaitu :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ (بخاري ومسلم)

Barangsiapa beriman kepada allah dan hari akhir maka hendaknya ia memuliakan tetangganya” (H.R Bukhori dan Muslim).²⁴

d. Moral terhadap Masyarakat

Moral terhadap masyarakat sangat berpengaruh pada perilaku anak, untuk itu anak harus di perkenalkan mengenai pendidikan moral dalam bertingkah laku yang sesuai dengan adat kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar, seperti keyakinan dalam beribadah, etika dalam berperilaku, dan bertutur kata dengan baik yang sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat.

Kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba beradaptasi dengan seseorang yang ada disekitar. Akan tetapi orangtua juga harus mengawasi perilaku yang dilakukan anak dengan mengarahkan aturan-aturan yang sesuai dengan kebiasaan dimasyarakat serta memberikan contoh yang baik kepada anak sejak dini seperti tolong menolong, saling membantu sesama, saling berbagi dan saling mengucapkan salam atau menyapa ketika bertemu orang yang ada dilingkungan sekitar.²⁵

²⁴ (H.R Bukhori dan Muslim)

²⁵ Ahmad Yanizon, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Moral Anak”, *Jurnal Dimensi*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2013), hlm. 6.

e. Moral terhadap Lingkungan²⁶.

Etika lingkungan atau moral terhadap lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku anak. apabila anak berada didalam lingkungan yang baik maka ketika dewasa dia akan memberikan pengaruh yang baik dan positif bagi lingkungan sekitar. begitu sebaliknya, jika anak berada di lingkungan yang kurang baik maka ketika dewasa anak dapat memberikan pengaruh yang kurang baik juga bagi lingkungan ataupun terhadap perilaku anak. Mengajarkan untuk beretika terhadap lingkungan merupakan tugas penting bagi orangtua dalam proses perkembangan anak, karena lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah lahir. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka, proses perkembangan dalam mewujudkan potensi anak setelah lahir untuk memiliki kemampuan yang berkarakter tidak akan terjadi.²⁷

Orangtua harus mengenalkan dan memberikan contoh yang baik terhadap lingkungan, baik itu menjaga

²⁶ Sucia lailatul Khikmiah, Pendidikan Moral Perspektif Imam Musbikin dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2020) hlm. 32.

²⁷ Marina Aulia Dasopang, “Pengaruh Llingkungan dan Kebiasaan Orang Tua terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak, *Jurnal of Civic Education*, (Vol. 1, no.2, tahun 2018), hlm. 105.

kebersihan lingkungan, menyayangi tumbuhan, dan hewan, ataupun berinteraksi terhadap orang yang ada disekitar. memberikan contoh kepada anak untuk menyayangi tumbuhan dan menjaga kebersihan lingkungan seperti menyiram tanaman, tidak membuang sampah sembarangan, tidak memetik daun ataupun bunga sembarangan, menggunakan air secukupnya maksudnya adalah, ketika air sudah tidak digunakan matikan kran air, dan mengajak anak untuk berkebun ataupun menanam bunga.

Kemudian menyayangi hewan dan berinteraksi dengan orang yang ada disekitar, contohnya tidak menangkap, melukai, membunuh, ataupun menyiksa hewan, memberikan makanan pada hewan. Contoh beriteraksi dengan orang yang ada disekitar yaitu mengajak anak untuk berbaur dengan temannya, mengajak anak jalan-jalan mengelilingi komplek terlebih dahulu supaya anak lebih mengetahui orang – orang yang ada disekitar komplek, agar anak tidak merasa takut atau malu ketika bertatap muka dengan orang-orang tersebut. Ajak anak untuk mencoba berbincang-bincang terhadap tetangga ataupun terhadap saudara yang belum pernah ketemu.

Orangtua juga harus memberikan dukungan dan kepercayaan pada anak dalam bersosialisasi untuk

mengembangkan kemandirian dan ketrampilan motorik anak terhadap lingkungan sekitar, dengan memberikan rasa aman, nyaman, dan bebas dari benda-benda yang dapat melukai anak. Seperti bermain dengan teman sebaya dengan menggunakan media dari alam, atau media yang serbaguna untuk kegiatan bermain anak sehingga dapat dipakai kembali.

3. Perilaku Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud kedalam rangsangan dan ucapan terhadap sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.²⁸ Perilaku merupakan ekspresi sikap, perbuatan atau kata-kata seseorang yang muncul dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya melalui pengalaman dan pembelajaran.²⁹

Perilaku anak usia dini pada saat ini dalam masa pembentukan. Selain dari faktor genetik yang diturunkan oleh orangtuanya, faktor lingkungan pun sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif atau peniru apa yang sangat handal, anak dapat menirukan sesuatu yang dapat mereka lihat, mereka dengar, ataupun apa

²⁸ Ebita Setiawan “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/perilaku> diakses oktober 2016.

²⁹ Muniroh Munawar, *Desain Pembelajaran Perilaku pada Satuan PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 15.

yang mereka rasakan dari lingkungan tersebut. Karena, anak usia dini belum mengetahui apa yang ia lakukan mengenai batasan, kemudian hal yang benar atau salah, baik atau buruk serta hal yang pantas dan tidak pantas mereka lakukan. Anak usia dini masih dalam belajar, mengingat, mencoba, dan melakukan perilaku yang ada oleh lingkungannya.

Perilaku seseorang mencakup tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian, dan konsep yang ada pada dirinya. Tak heran jika perilaku manusia terbentuk selama proses perjalanan kehidupannya. Pada masa tersebut pendidikan anak usia dini sedang dalam pembentukan, mulai dari faktor genetik dan lingkungan. Faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif atau peniru. Apa yang dilihat dan dirasakan oleh mereka dari lingkungannya, akan ditiru dan diikuti. Karena mereka belum mengetahui batasan baik, buruk, benar dan salahnya.

Maka dari itu masa usia dini adalah masa peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Perilaku dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non formal. Artinya suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang dewasa atau perilaku orang dewasa yang dengan sengaja ditunjukkan oleh anak. Untuk diikuti.³⁰ Apabila yang

³⁰ Winda Gunarti, "Modul 1 Hakikat Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3-4 tahun", <https://Scholar.google.com>, hlm. 2

perbuatan yang dilakukan orang tua baik seperti selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah, membaca bismillah, dan membaca hamdalah sebelum dan setelah melakukan sesuatu, rajin mencuci tangan, berbagi kepada sesama manusia serta bersikap sopan dan santun kepada orang lain maka anak akan menirunya dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu masa usia dini ini adalah masa yang sangat peka dalam menerima suatu pengaruh yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan tujuan bagi orang tua, guru sekolah, ataupun lingkungan sekitar untuk memberikan pengaruh positif, edukatif, yang baik kepada anak supaya anak mampu mengembangkan perilaku yang ia miliki secara aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku moral adalah sikap atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia baik dalam perbuatan ataupun tindakan yang sesuai dengan adat kebiasaan. Pengertian perilaku menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

- 1) Notoatmojo (2010) mengemukakan Perilaku merupakan hasil dari berbagai macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan sekitar yang terwujud dalam

³¹ Bambang yuniarto, “Upaya Meningkatkan Perilaku Moral Melalui Panggung Boneka pada Kelompok A TK Islam Bina Karima Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 11-12.

bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

- 2) Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi secara spesifik, waktu dan tujuan baik disadari ataupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi dengan sesama.
- 3) Oktaviana, (2015) berpendapat bahwa perilaku adalah Perwujudan setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mulai dari perilaku yang dapat dilihat sampai perilaku yang tidak dapat dilihat, mulai dari yang dapat dirasakan sampai yang tidak dapat dirasakan.³²

Berdasarkan pada indikator nilai agama dan moral yang sesuai dengan permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun terdapat 6 indikator nilai agama dan moral diantaranya sebagai berikut:

1. Mengenal agama yang dianut. Pada indikator ini anak mampu mengetahui agama apa yang dianut olehnya seperti mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

³² Siti Halimah, "Perilaku Tenaga Kerja Wanita dalam Mengatasi Kecemasan di PJTKI citra catur utama ponorogo", *D3*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), hlm. 10.

2. Mengerjakan ibadah. Pada indikator ini anak mampu menirukan gerakan beribadah seperti gerakan wudhu, mengaji ataupun gerakan sholat.
3. Berperilaku baik, jujur, penolong, sopan, sportif, dll. Pada indikator ini anak mampu berbicara jujur ketika ditanya orang lain, mampu berbagi dengan teman, berbicara sopan dan tidak membentak ketika diajak bicara, menolong teman ketika sedang mengalami kesusahan, dan lain-lain.
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pada indikator ini anak mampu menjaga kebersihan seperti menyapu lantai, menyiram tanaman, membantu mencuci piring, membuang sampah pada tempatnya, dan mengurangi penggunaan air.
5. Mengetahui hari besar agama. Pada indikator ini anak mampu menyebutkan hari besar dalam agama yang dianutnya, seperti tahun baru islam, mengetahui bulan-bulan hijriyah, memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW, Isro' dan Mi'roj nabi Muhammad SAW, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.
6. Menghormati (toleransi) antar umat beragama. Pada indikator ini anak mampu menghargai hari besar umat agama lainnya, tidak menghalangi umat beragama yang sedang beribadah, dan berteman dengan teman yang berbeda agama tanpa membedakan agama yang dianutnya, serta tidak membanding-bandingkan agama yang dianutnya dengan agama yang lain.

Namun, yang penulis gunakan dalam penelitian hanya 4 poin saja. Yaitu :

- 1) Mengetahui agama yang dianut seperti membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- 2) Mengerjakan ibadah seperti mengaji.
- 3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dan lain sebagainya. Seperti tidak berbohong pada saat diajak bicara, tidak membentak pada saat berbicara, dan melakukan perkataan secara spontan seperti maaf, terimakasih, serta permisi.
- 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Seperti menyapu lantai, menyiram tanaman, membantu mencuci piring, membuang sampah pada tempatnya, dan mengurangi penggunaan air.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Moral Anak

Perkembangan moral pada anak usia dini itu berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat perkembangan moral baik, dan ada juga yang memiliki tingkat perkembangan kurang baik. Hal ini dapat menjadi acuan bagi orangtua supaya lebih baik lagi dalam mendidik dan mengasuh anak. Karena moral yang diajarkan oleh orangtua akan berpengaruh pada masa depan anak ketika anak sudah tumbuh menjadi dewasa.

Faktor yang mempengaruhi Perkembangan perilaku moral pada diri anak usia dini meliputi *faktor internal* atau

faktor yang berasal pada diri anak dan lingkungan keluarga, kemudian *faktor eksternal* faktor yang ada pada lingkungan sekitar. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena seorang anak yang lahir sudah menjadi pribadi yang mandiri, kemudian akan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kedua faktor tersebut harus dalam pengawasan dengan baik supaya perkembangan moral yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal.³³

Menurut gunarsa (2012) ada 3 faktor yang mempengaruhi perkembangan moral adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan rumah

Perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh anggota keluarga yang ada dirumah saja, melainkan bagaimana cara mereka bersikap pada orang-orang yang ada dilingkungan sekitar rumah. Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku moral pada anak sangat penting, karena orangtua harus mengetahui kebutuhan anak tersebut. Orang tua juga harus mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik kepada orang yang lebih tua dan orang yang membutuhkan pertolongan, saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti menyapu, mencuci baju, mengepel, dan lain-lain, kemudian saling

³³ Mardi Fitri, dan Na'imah, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol.3 No. 1, tahun 2020), hlm. 9.

menghormati, dan saling menghargai pendapat orang lain. Dan orang tua harus menerapkan dan mendampingi serta mengarahkan anak untuk berbuat baik perilaku moral yang baik pada diri anak, karena apabila anak sudah bertambah usia dia akan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya serta hidup bermasyarakat terhadap teman sebaya ataupun pada orang lain, jadi anak harus memiliki sikap sopan santun dimanapun tempatnya, dan anak juga dapat mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.³⁴

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat kegiatan dalam proses pendidikan formal. di lingkungan ini anak dapat menuntut ilmu, mengembangkan aspek sosial emosionalnya ataupun kreatifitasnya bersama teman-teman sebayanya. Perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan rumah atau lingkungan keluarga saja melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah anak dapat berhubungan dengan pendidik paud atau guru paud, dan teman sebaya mereka. Hubungan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosialemosional anak. Karena stimulus yang diberikan oleh guru terhadap anak akan memberikan pengaruh banyak dalam

³⁴ Putri Wulan, “Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak”, <https://kompasiana.com>, diakses 13 Maret 2017.

mengoptimalkan perkembangan perilaku moral anak. Seperti melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan misalnya membaca doa sehari-hari, memberi pengertian dan arahan kepada anak ketika anak berkelahi dengan teman yang tidak mau bergatian dalam bermain, menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak secara menyenangkan.

3. Lingkungan teman sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang memiliki peran sangat penting terhadap perkembangan anak. Dimana anak dapat menjalin hubungan sosial antar sesama teman melalui ketrampilan bermain ataupun dalam berkomunikasi. Dengan adanya komunikasi anak secara tidak langsung dapat membedakan sikap baik dan buruk perilaku teman, kemudian dapat memotivasi secara sosial emosional, serta memberikan dukungan moral agar anak memiliki semangat dalam belajar dan memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, melatih interaksi antar sesama teman, dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, kreatifitas, ataupun kognitif anak dalam mengingat teman-temannya, serta dapat menambah kosa kata baru pada anak dalam berbicara.³⁵

5. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak

³⁵ Yekti Akilasari, "Faktor Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, (Vol. 1 No. 5, tahun 2015), hlm. 7.

Keluarga merupakan titik dari faktor perkembangan anak. Peran keluarga sangat penting untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Didalam keluarga anak mendapatkan berbagai pengaruh, baik dari yang mereka lihat maupun yang mereka dengar. Keluarga hendakla memberikan pengetahuan, ketrampilan dasar, agama, kepercayaan, nilai moral, dan pandangan hidup yang dibutuhkan oleh anak.³⁶

Menurut Furqon (2010) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga. Karena pendidikan karakter ini menjadi landasan ataupun acuan bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Supaya anak dapat menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik bagi sesama makhluk. Pendidikan karakter dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yaitu : *Tahap Pertama*, pada anak usia 5-6 tahun anak dikenalkan sekaligus diajarkan mengenai cara bertata krama, memiliki sikap sopan santun yang baik, dan berbicara jujur ketika ditanya oleh seseorang. Pada tahap ini anak sudah mampu mengetahui dan membedakan hal baik dan buruk dalam suatu tindakan. *Tahap Kedua*, pada anak usia 6-8 tahun anak sudah mulai berpikir secara logis, dan anak diajarkan

³⁶ Siti Rochani, "Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Lingkungan Keluarga", *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm.45.

untuk beribadah, serta melatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. *Tahap Ketiga* pada anak usia 9-10 tahun, anak diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan menghormati pendapat satu sama lain terhadap sesama. *Tahap keempat* pada anak usia 13 tahun keatas, anak sudah memasuki masa remaja anak diharapkan dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitar, dan masyarakat, serta mempunyai identitas atau jadi diri yang baik.³⁷

Orang tua wajib mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik agar mendapatkan keuntungan dan ladang pahala bagi keduanya. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan pada anak maka anak itu akan sulit diatur, dan berperilaku tercela. Pendidikan yang diberikan anak harus sesuai ajaran islam, seperti kejujuran, kebenaran, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang serta cinta kepada kebaikan. Sebab seorang anak dapat menerima nasehat atau masukan dari orang tuanya ketika dia merasa diberi kasih sayang dan rasa cinta. Apabila dalam pemberian nasehat tersebut tidak menggunakan nada tinggi dan memaksakan anak untuk menerima masukanya.

Berikut kewajiban orang tua dalam mendidik anak antara lain: Yang pertama, memberi contoh kepada anak dalam berahlak mulia, seperti saling tolong menolong kepada sesama dalam kebaikan, dan saling berbagi kepada sesama

³⁷ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Bimbingan Konseling*, (Vol.6, No. 1, tahun 2015), hlm. 9.

manusia,dll. Yang kedua menyediakan kesempatan pada anak untuk mempraktikan ahlak terpuji,seperti halnya berperilaku jujur, saling mengalah, dll. Yang ketiga memberi tanggung jawab sesuai perkembangan anak, contohnya ketika anak usia dini selesai bermain, anak tersebut harus membereskan mainannya sesuai dengan tempatnya, melatih anak untuk sholat tepat waktu bahwa sholat itu penting buat dirinya sendiri. Dan yang terakhir yaitu mengawasi dan mengarahkan anak agar selektifitas dalam bergaul jadi orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya, dimanapun, dan kapanpun. Agar anak-anaknya tidak menyelewang dalam bergaul.³⁸

6. Pengaruh Orang tua Terhadap Perilaku Moral Anak

Pengaruh orang tua dalam mengasuh anak usia dini itu sangat penting karena, melalui orangtuanyalah anak tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik ataupun tidak. Ada berbagai macam cara orang tua dalam mendidik anak yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Cara pola asuh orang tua dari tingkat pendidikan juga bisa berpengaruh bagi perilaku moral anak seperti tingkat pendidikan orangtuanya yang berpendidikan sarjana lebih tinggi dibandingkan orang tua yang berpendidikan SMP atau SMA. Akan tetapi apabila orangtua yang berpendidikan SMP

³⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),hlm. 271-273.

ataupun SMA ketika dalam mendidik dan mengasuh anak secara baik, sabar, dan telaten maka perilaku moral anak akan berkembang secara optimal. Jika orang tua cuek dan kurang perhatian terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, maka anak tersebut akan memiliki sikap yang kurang baik terhadap orang lain.

Pendidikan keluarga sangat dibutuhkan oleh anak sejak dini. Karena, dengan adanya pendidikan dari keluarga anak dapat mengalami proses pembentukan karakter ataupun perilaku yang sesuai dengan perkembangan kepribadiannya. Peran orangtua merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan pertama bagi anak, baik dalam memberikan dasar pengetahuan ataupun memberikan contoh sikap yang baik pada anak.³⁹

Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dengan cara yang baik dan benar akan berpengaruh pada perkembangan moral anak, selain itu menjalin komunikasi yang baik antar orangtua dengan anak juga diperlukan dalam mengembangkan perilaku moral anak. Penerapan orang tua yang dilakukan dalam menanamkan perilaku moral harus dibiasakan sejak dini dimulai sejak anak berusia 10 bulan atau bahkan bisa kurang dari 10 bulan sampai anak tersebut tumbuh

³⁹ Dyah Kuswati, "Peran Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Karakter anak Usia dini di RA diponegoro 213 karanggude kec. Karangwelas kab. Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 8.

besar dengan memberikan contoh yang baik kepada anak seperti selalu mengucap rasa syukur dan berterimakasih kepada tuhan yang maha Esa karena sudah diberikan kenikmatan dan kesehatan serta rizki yang berlimpah, kemudian membiasakan untuk mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang telah memberikan pertolongan atau hal lainnya, membiasakan untuk mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, membiasakan mengucapkan bismillah dan hamdalah ketika sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, membiasakan untuk berdoa, dan membangun komunikasi yang baik terhadap anak serta memberikan waktu yang efektif untuk anak seperti menceritakan kegiatan anak yang sudah dilakukan selama 1 hari.

Mendidik anak yang sesuai dengan ajaran agama harus dilakukan dengan baik, seperti cara mendidik anak untuk bertutur kata yang baik dan sopan, serta memberikan contoh yang baik didepan anak. Karena pada dasarnya sifat anak cenderung menirukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya, dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. dalam pengembangan perilaku moral anak orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak ketika mendidik anak, dan sikap orangtua dalam mendidik anak ketika berada dirumah. Jika orangtua memiliki sikap keras dalam mendidik, maka ketika dewasa anak tersebut memiliki sikap disiplin dan

cenderung penakut untuk melakukan sesuatu. Begitu juga sebaliknya.⁴⁰

C. Kajian Pustaka

Demi menjaga keaslian tulisan yang telah dibuat oleh Penulis, maka penulis perlu memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai hal-hal terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak. Dalam hal ini, penelitian lain hanya akan penulis paparkan inti dari penelitiannya saja, sehingga pada akhirnya akan diketahui bahwa penulisan ini memiliki hasil akhir yang berbeda atau tidak sama dengan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

- a) Laras Eka Afriana, 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Perkembangan Moral Anak Desa Dadi Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan interaksi sosial terhadap perkembangan moral anak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa cara orangtua dalam menerapkan pola asuh pada anak secara otoriter sebanyak 77,3% dalam kategori rendah dari 75 anak. Pola

⁴⁰ Jamiatul muslimah, dkk, "pola asuh orangtua dan perkembangan moral anak usia dini", jurnal pendidikan anak usia dini, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 6-7.

asuh permisif dalam kategori baik dengan pencapaian sebanyak 68% dari 75 anak, pola asuh dekomrasi dalam kategori sangat baik dengan pencapaian 72 % dari 75 anak, kemudian pola asuh situasional dalam kategori sangat baik dengan pencapaian sebanyak 60%, dan pola asuh *leisses fire* dalam kategori baik dengan pencapaian sebanyak 56% dari 75 anak. Pola asuh orangtua ini berpengaruh signifikan secara persial terhadap perkembangan moral anak dengan $t(\text{hitung})=3.710 > t(\text{tabel})=1.99254$ dan nilai *Sig.*0.00 serta 72% anak memiliki respon sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa anak tidk menyukai pola asuh dengan cara otoriter karena pada pola asuh ini sifatnya komunikasi sepihak dan memberikan batasan pada anak untuk mengembangkan potensinya. Namun anak lebih menyukai pola asuh orangtua dengan cara demokrasi, karena pola asuh demokrasi ini sifatnya memberikan kebebasan anak untuk mengembangkan potensinya dalam melakukan sesuatu. Akan tetapi anak juga diberikan batasan-batasan yang sesuai dan sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Pola asuh dan inteaksi sosial ini secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, jadi perkembangan moral yang baik pada anak harus dilakukan dengan inteaksi sosial

dan komunikasi yang baik guna untuk mencapai tujuan dan keinginan yang diharapkan.⁴¹

- b) Ita Melina Sari Harahap, 2017 Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Selatan penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yaitu Pada penelitian ini peneliti terdahulu melakukan penelitiannya dengan dua siklus. Pada penelitian siklus I dan pertemuan ke-1 dan ke-2 hasil penelitian dengan mengobservasi anak melalui pemberian tugas yang sesuai dengan materi perkembangan moral anak. masih banyak anak yang tergolong dalam kategori belum berkembang dengan presentasi (16,25 %) sebanyak 13 anak. Dan 1 anak sudah mampu berkembang sangat baik dengan presentasi (87,5%).

Kemudian pada penelitian siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 peneliti menggunakan metode penelitian dengan bercerita. Melalui metode bercerita ini anak sudah memiliki perkembangan moral yang sebelumnya belum berkembang, sekarang sudah mulai berkembang sampai dikategorikan

⁴¹ Laras Eka Afriana, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Sosial terhadap Perkembangan Moral Anak Desa Dadi, Kec.Plaosan, Kab. Magetan", *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), hlm.131 dan 134.

berkembang sangat baik, pada penelitian siklus ke II ini peneliti memperbaiki cara menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Dengan adanya metode bercerita ini anak dapat lebih paham dan lebih mengenal perilaku moral yang baik dan buruk, dan anak juga dapat mengambil nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut serta menenrapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

- c) Siti Nurjanah, 2017. Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Dan peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak memiliki kategori baik. Karena, pada penelitian ini para orangtua selalu mengajarkan perilaku yang baik seperti mengajarkan sopan santun, menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang lain, selalu memberikan perhatian kepada anak dalam pergerakan mereka serta mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama dan beribadah secara tepat waktu.

⁴² Ita Melina Sari Harahap, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 tahun melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi", *Skripsi* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 60.

Serta memberikan perhatian dan disiplin kepada anak terhadap yang mereka lihat dan mereka lakukan. Supaya anak dapat menjadi pribadi yang baik dan berkarakter ketika sang anak tumbuh dewasa.⁴³

- d) Eka Febriana, 2020. Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Film Kartun didesa Trimomukti Lampung Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampug. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan moral anak pada tayangan film kartun tergolong baik selagi masih dalam pengawasan orangtua. Dengan adanya film kartun seperti upin ipin, nussa dan rara, doraemon dll, sebagian besar anak dapat mengambil nilai moral yang terkandung dalam film kartun tersebut diantaranya anak dapat berbicara sopan terhadap orang yang lebih tua, menghargai orag lain, serta hidup sederhana.

Peran orang tua dalam penayangan film kartun tersebut adalah orangtua harus menjelaskan nilai-nili yang ada pada film tersebut, kemudian memberikan motivasi kepada anak dengan cara mencontohkan perilaku yang baik pada anak

⁴³ Siti Nurjanah, “Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adikarya Mulya Kec. Panca jaya”, Skripsi,(Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017), hlm. 60.

dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pada dasarnya anak akan menirukan perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua juga harus membatasi anak untuk menonton tv atau film kartun pada kegiatan tertentu seperti belajar, beribadah, dan mengaji. Orangtua juga harus mengawasi anak dalam menonton tv ataupun film yang sesuai dengan usianya. Jika penayangan tv atau film sesuai dengan usianya maka kondisi anak akan berdampak positif baik dari segi fisik ataupun pemikirannya, begitu juga sebaliknya jika anak menonton tv atau film yang belum sesuai dengan usianya maka anak kondisi *psikisnya* akan berdampak negatif, seperti adanya unsur kekerasan, pelecehan, dll. karena pada dasarnya anak memiliki ingatan yang sangat kuat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk itu orang tua harus benar-benar mengawasi tontonan yang cocok dan baik untuk anak.⁴⁴

- e) Husnul Hidayah, 2020. Implementasi Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai moral Anak Usia Dini (2-6 tahun) dalam Keluarga didesa Kindang Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. dan peneliti dapat menarik kesimpulan dari

⁴⁴ Eka Febriana, “Peran Orangtua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini pada Film Kartun di Desa Trimomukti Lampung selatan”, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 80.

penelitian terdahulu yaitu pola asuh yang diterapkan pada orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak itu berbeda-beda. Ada yang mendidik anaknya dengan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, ada juga yang mendidik anak dengan metode campuran seperti otoriter demokratis, demokratis permisif, ataupun permisif otoriter. Dan ada juga mendidik anak dengan nada keras ketika anak tersebut melakukan kesalahan, ada yang memukul anak apabila tidak menjalankan ibadah, ada juga yang mendidik anak dengan lemah lembut, sabar, ketika anak melakukan kesalahan. Semua orang tua mempunyai caranya sendiri dalam mendidik dan mengasuh anak. Orangtua juga berhak untuk memilih pola asuh mana yang baik, efektif, dan cocok diterapkan dalam mendidik anaknya. Orangtua juga harus memberikan kebebasan anak dalam bermain, karena pada dasarnya anak usia dini adalah anak yang tidak jauh dari dunia bermain, kemudian orangtua juga selalu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak, serta orangtua juga tidak melakukan hal-hal yang buruk didepan anak, karena sejatinya anak itu peniru yang hebat⁴⁵.

Dari penelitian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian mulai dari penggunaan

⁴⁵ Husnul Hidayah, "Implementasi Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini (2-6 tahun) dalam Keluarga", Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2020), hlm. 63.

metode penelitian, penggunaan strategi penelitian, dan materi penelitian. Namun ada juga persamaan metode dalam beberapa penelitian terdahulu. akan tetapi materi, penggunaan strategi dan tempat penelitian berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki identik persamaan dalam mengetahui pola asuh orangtua yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku moral anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian pengamatan kegiatan. Selain itu sasaran serta latar belakang sekolah atau tempat penelitian juga berbeda. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu mengkaji penelitian dengan judul pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring tahun ajaran 2020/2021.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Permendikbud Nomor : 146 Tahun 2014 tentang Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang menekankan pada struktur kurikulum tumbuh kembang anak dengan menjelaskan bahwa ada 6 aspek perkembangan yang

perlu dikembangkan dalam struktur kurikulum PAUD 2013 diantaranya aspek tumbuh kembang anak yang perlu dipenuhi seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, dan seni.⁴⁶

Peran orang tua dalam perkembangan moral anak sangat penting dilakukan sejak dini. Yaitu dengan selalu memberikan nasehat kepada anak terkait perilaku moral anak, selalu membimbing anak bagaimana dengan menanamkan perilaku moral yang baik pada anak, selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada anak serta menyediakan waktu luang untuk bermain atau bercerita bersama anak.⁴⁷

Baumrind berpendapat bahwa pola asuh adalah cara orang tua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak, serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sama juga dikatakan oleh Brooks bahwa pengasuhan adalah suatu proses yang didalamnya terdapat unsur memelihara, melindungi, dan mengarahkan anak selama masa perkembangannya.⁴⁸ Orang tua

⁴⁶ Permendikbud No 146 tahun 2014, kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1.

⁴⁷ Ahmad Fauzi Noor, "Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Moral Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Kec. Tabuk kKb. Banjar", *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2018), hlm. 29

⁴⁸ Winnanti Siwi Respati, dkk. "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orangtua yang Authoritarian, Permissive, dan Authoritative", *Jurnal Psikologi*, (Vol. 4, No. 2, tahun) (Jakarta: universitas Indonesia ,2006) ,hlm. 127

berperan sangat penting bagi anaknya, dan orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Karena tingkah laku, dan tutur kata, serta penampilannya lah orang tua akan ditiru oleh anak. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap moral anaknya. Salah satunya adalah dalam mengajarkan anak berperilaku sopan santun, menghargai orang yang lebih tua, berbicara dengan menggunakan bahasa krama apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Seiring dengan pertambahan usianya anak akan menjalani pendidikan diluar rumah. Diluar rumah anak, anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan individu yang beragam.

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap spiritual anaknya. Salah satunya adalah dalam mengarjakan ibadah sholat, dan mengajarkan do'a sehari- hari pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena, penelitian ini lebih menekankan pada obyek alamiah (*natural setting*), yaitu obyek yang berkembang apa adanya dan bersifat triangulasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.⁴⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball serta teknik penelitian ini lebih menekankan pada makna.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

⁵⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di RA Perwanida 01 Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Tempat penelitian ini di jalan Nusa Indah No. 72 Cepiring, Kel. Cepiring, Kec. Cepiring Kab. Kendal Kode Pos 51352 Provinsi Jawa Tengah.

Waktu Penelitian dilakukan selama tahun ajaran 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang di peroleh peneliti secara langsung, mengenai data yang diperoleh dari wawancara secara mendalam dengan narasumber. Menurut Saifuddin Azwar data primer adalah jenis data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung sebagai bahan informasi yang di cari. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan secara langsung yang lebih detail dan menyeluruh mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan secara langsung adalah : Kepala sekolah RA Perwanida 01 Cepiring dan Wali murid siswa di RA Perwanida 01 Cepiring.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder terdiri dari pustaka-pustaka yang memiliki referensi dalam menunjang penelitian diantaranya yaitu : berupa buku, koran, internet, serta sumber data yang lain yang dapat di jadikan sebagai data pelengkap.⁵²

D. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi dasar dari fokus penelitian adalah masalah yang menjadi sumber dari pengalaman penulis atau melalui pengetahuan yang diperolehnya. Fokus penelitian ini sangat penting karena dengan adanya fokus penelitian seorang peneliti dapat membatasi studi. Penetapan fokus yang jelas dan mantap bagi peneliti dapat membuat keputusan yang tepat dalam mencari data dan informasi. Fokus dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Cara orang tua dalam mengasuh anak
- 2) Tingkat capaian perkembangan moral anak

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, observasi, dokumentasi, angket dan lain sebagainya Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti

⁵² Nur Zairina, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Paud Terpadu Tunas Bangsa”, Skripsi (Makassar: Fakultas dakwah dan Komunikasi, 2018), hlm. 37-38.

menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Berikut ini dikemukakan teknik penelitian pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psiki dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi terjun langsung ke- RA Perwanida 01 Cepiring dengan mengamati anak mengenai tingkat capaian perkembangan moralnya serta mengamati kebiasaan yang anak lakukan dilingkungan sekolah.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden dicatat atau direkam. Jadi wawancara adalah komunikasi dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data atau informasi yang jawaban dari responden melalui catatan ataupun rekaman. Teknik wawancara ini merupakan

pendukung dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu interview bebas berstruktur yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview berstruktur. Maksudnya adalah peneliti dalam mengajukan pertanyaan ini harus memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanya kepada informan. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut. Karena teknik wawancara dilakukan dengan bebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan improvisasi. Kerangka pertanyaan hanya sebagai panduan wawancara untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dengan pengolahan data dan informasi pada tahap berikutnya. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, ataupun perasaan dari subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah wali murid siswa yang berjumlah 6 orang dan kepala sekolah. Karena orangtua atau wali murid adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pola asuh terhadap perilaku moral pada anak.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dukomen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode

⁵³ Demawati, “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di TK Islam Nurhasanah, Kec. Suka Bumi Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 53-55.

dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, gambar, dsb.⁵⁴ Namun yang peneliti lakukan dalam mendokumentasikan hasil penelitian dengan memfoto, dan mencatat hasil wawancara yang sudah dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dan hasil penelitian yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan sampel yang diambil.

Dalam penelitian kualitatif ini temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), hlm.194 dan 201-202.

laporan peneliti dengan obyek yang terjadi sesungguhnya.⁵⁵

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada kriteria berikut :

1. Keteralihan (transferability)

Transferability merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan yang dapat diterapkan pada hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini ada kemungkinan bagi peneliti untuk menerapkan hasil laporan penelitian tersebut dengan cara membuat laporan yang lebih rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

2. Ketergantungan (dependability)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 363-365.

masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.

3. Kepastian (confirmability)

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability hampir sama dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar confirmability.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Moral anak di RA Perwanida 01 Cepiring. Analisis data dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data ini bersifat induktif yaitu berdasarkan pada data yang dipeoleh, selanjutnya dikembangkan pada pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 376-378.

Alur teknik analisis data dapat di gambarkan sebagai berikut:

1) Reduksi Data (DataReduction)

Reduksi data yang di maksudkan di sini ialah proses pemilihan, permusatan perhatian pada menyederhanaan, pengabstrakan, dan trasformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini di harapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian ini dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, atau dipilah kembali untuk menentukan mana data yang tepat untuk digunakan oleh pembaca.

2) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang dimaksudkan menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data yang pendukung. Peneliti harus selalu menguji data apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan itu berkembang atau tidak. Apabila sudah lama memasuki lapangan dan ternyata hipotesis yang dirumuskan didukung oleh data maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori ini ditemukan secara induktif berdasarkan pada data-data

yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya akan diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

3) Menarik Kesimpulan /Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi dengan maksud untuk menemukan makna diri data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul. Dan data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi.

Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden. Komponen-komponen analisis data yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakter analisis data.⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 342.

BAB IV
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU MORAL ANAK

A. Deskripsi data dan Hasil penelitian

Penelitian ini diteliti oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring.

1. Data umum RA Perwanida 01 Cepiring

a. Profil RA Perwanida 01 Cepiring

Nama sekolah	: RA Perwanida 01 Cepiring
NPSN	: 69742731
Alamat sekolah	: Jl. Nusa Indah No. 72 Cepiring
RT/RW	: 11/01
Desa	: Cepiring
Kecamatan	: Cepiring
Kabupateen	: Kendal
Telepon/Fax	: 089662064895
Email	: raperwanidasatucepiling@gmail.com
Kode Pos	: 51352
Akreditasi	: B

b. Visi, Misi RA Purwanida 01 Cepiring

Visi dari RA Perwanida 01 Cepiring kendal yaitu “membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cerdas, dan ceria”

Misi RA Purwanida 01 Cepiring yaitu :

- 1) Membentuk dan meletakkan dasar ke arah terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.
- 2) Memiliki pengetahuan agama dan ketrampilan umum yang seimbang
- 3) Membentuk pribadi yang cerdas dan ceria sebagai dasar pondasi anak untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.

c. Sejarah Singkat Berdirinya RA Perwanida 01 Cepiring

RA Perwanida 01 cepiring berdiri pada tahun 1987, pertama kali berdirinya RA perwanida ini tersusun dari pemikiran anggota Persatuan Dharmawanita yang dibawah naungan Departemen Agama yang sekarang menjadi Kementrian Agama. Kemudian RA Perwanida tersebut didirikan oleh 5 anggota Dharmawanita kecamatan cepiring yaitu: Ibu Ketua Dharmawanita, Ibu Hj. Fadhilah, Ibu HJ. Fadhkiyah, Ibu Fatonah, dan Ibu Sugiarti. awalnya RA tersebut belum memiliki gedung karena belum adanya dana dan muridnya pun masih sedikit kemudian RA tersebut ditempatkan di rumah ibu ketua Dharmawanita (istri dari kepala KUA). Kemudian beralih tempat di rumah Ibu Sugiarti. Seiring bergantinya tahun RA Purwanidapun dipindahkan ke gedung samping KUA karena, sudah

mengalami perkembangan serta jumlah murid yang ada di RA tersebut semakin bertambah.

Sebenarnya gedung yang ada di samping KUA itu dulunya adalah SMP N Islam berhubung dari tahun ke tahun muridnya semakin hari semakin berkurang dan habis jadi SMP N Islam itu ditutup dan tidak digunakan lagi. Akhirnya gedung tersebut disumbangkan menjadi lembaga RA Perwanida 01 Cepiring. Dulunya RA perwanida 01 cepiring terletak di samping KUA yang menghadap ke sebelah barat. Lambat laun muridnya pun semakin bertambah akhirnya dibangun lah kelas yang menghadap kesebelah utara. sehingga gedung RA nya pun membentuk seperti later huruf L yang satu ke arah utara, yang satu ke arah barat. dan didepan RA purwanida 01 cepiring terdapat mushola.

Berhubung mushola itu lahannya sebagian dari RA dan sebagian juga dari masyarakat akhirnya pihak RA dan pihak dari masyarakat pun berunding. Setelah berunding pihak dari masyarakat dan juga pihak RA, mereka pun memutuskan untuk menyetujui alangkah baiknya jika mushola itu dibangun yang tempatnya didepan RA. Sehingga nanti kalau sudah masuk waktu sholat bisa dibuat sholat jama'ah oleh masyarakat. Dan kalau di lembaga RA perwanida 01 cepiring ada pelajaran praktik ibadah, maka mushola tersebut juga bisa digunakan untuk

tempat praktik. Intinya sama-sama saling menguntungkan antara satu dengan yang lain.

RA Perwanida 01 Cepiring berlokasi di Jl. Nusa Indah No. 72 Rt 11/ Rw 01 kecamatan cepiring. Luas lahan RA Perwanida 01 Cepiring saat ini 300M persegi yang memiliki 5 ruang kelas. Pada tahun 2005 jumlah siswa 48 dan pendidik berjumlah 4. Kemudian pada tahun 2019 jumlah siswa mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu memiliki 116 siswa dan 8 guru/pendidik. Dan pada tahun 2020 sampai sekarang jumlah siswa mengalami penurunan menjadi 85 siswa dan 7 guru, penurunan ini dikarenakan adanya pandemi covid-19. Seiring berjalannya waktu RA Perwanida 01 Cepiring mampu berbenah diri dengan mengikuti perkembangan jaman serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang sepadan di sekitar kecamatan cepiring.

d. Struktur dan muatan kurikulum RA Perwanuda 01 Cepiring

Ruang lingkup kurikulum RA Perwanida 01 Cepiring berdasarkan pada kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini meliputi aspek perkembangan yaitu:

- 1) Nilai Agama dan Moral
- 2) Fisik Motorik

- a) Motorik halus
 - b) Motorik Kasar
 - c) Kesehatan dan perilaku keselamatan
- 3) Kognitif
- a) Pengetahuan umum dan sains
 - b) Konsep mengenai warna, bentuk, ukuran, dan pola
 - c) Konsep mengenai lambang bilangan, bilangan dan huruf
- 4) Sosial Emosional
- 5) Bahasa
- a) Memahami bahasa reseptif
 - b) Mengekspresikan bahasa
 - c) keaksaraan
- 6) Seni
- 7) Pengembangan diri
- a) Rebana
 - b) Drumband

Muatan Kurikulum RA meliputi sejumlah bidang pengembangan memiliki keluasan dan kedalamannya yang merupakan beban belajar bagi siswa/peserta didik pada satuan pendidikan. Dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi dari kurikulum.

e. Keadaan Guru dan Siswa RA Purwanida

Di RA Perwanida 01 Cepiring ini memiliki memiliki 2 rombongan belajar yang terdiri dari A dan B dan memiliki 5 kelas yaitu kelas A1, kelas A2, kelas B1, kelas B2, dan kelas B3. Jumlah keseluruhan peserta didik ada 73 siswa, terdiri dari kelas A1 berjumlah 16 siswa, kelas A2 berjumlah 16 siswa, kelas B1 berjumlah 19 siswa, dan B2 berjumlah 22 siswa. Sedangkan jumlah pendidik RA Perwanida 01 cepiring berjumlah 7 orang pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 6 guru kelas.

Adapun data siswa kelompok B1 yaitu :

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin
1	Aghitsna Nalal Faroh	Perempuan
2	Akhmad Aliwafa	Laki-laki
3	Alula Farzana Ayunindya	Perempuan
4	Asifa Saqila	Perempuan
5	Sholakhudin Ramadhan	Laki-laki
6	Azzara Putri Navi	Perempuan
7	Bilqis Zahrotul Syalwa	Perempuan
8	Daffa Muta'afif	Laki-laki
9	Danendra Adiprata	Laki-laki
10	Dany Hermawan	Laki-laki
11	Dea Wahyu Maheswari	Perempuan
12	Diha Gandhi Trisetyo	Laki-laki

13	Eshaal Hassena Sodiq	Perempuan
14	Haidar Hafizh Alvaro	Laki-laki
15	Fatin Nukha Azzahra	Perempuan
16	Muhammad Adnan Izulhaq	Laki-laki
17	Muhammad Zaki Mubarak	Laki-laki
18	Muhammad Sufyan Fatkhurohman	Laki-laki
19	Rizky Ardiansyah	Laki-laki

f. Saran dan Prasarana RA Perwanida 01 Cepiring

- 1) Kantor guru dan kepala sekolah 1
- 2) Ruang kelas ada 5
- 3) Meja
- 4) Kursi
- 5) APE luar dan APE dalam
- 6) Papan tulis
- 7) Kamar mandi
- 8) Gudang
- 9) Dapur
- 10) Alat Rebana
- 11) Alat Drumband

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data ini merupakan upaya untuk menampilkan data-data hasil penelitian, supaya data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh

pembaca. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil dari wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada orang tua anak berjumlah 6 orang. Observasi ditujukan untuk mengamati perilaku moral anak seperti (melafalkan doa sehari-hari, mengaji, berperilaku jujur, sopan, dan melakukan kebiasaan hidup bersih) anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring

Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala dalam mencari informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapat mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua di RA Perwanida 01 Cepiring

Pola asuh adalah suatu cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik atau membimbing anaknya sebagai perwujudan dari rasa kasih sayang dan tanggung jawab kepada anaknya dengan penuh kesabaran untuk

mencapai tahapan tertentu agar anak siap untuk menjalankan kehidupan dengan cara bermasyarakat.

Pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orangtua yang diterapkan saat mengasuh, merawat, dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, sosial emosional, moral, yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.

b) Perilaku moral anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring

perilaku moral adalah sikap atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia baik dalam perbuatan ataupun tindakan yang sesuai dengan adat kebiasaan. Dalam menanamkan perilaku moral pada anak, orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik pada anak, dan juga mengamati perkembangan moral yang ada pada diri anak supaya anak menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi sesama.

Ketika peneliti menggali data dari sumber yang ada yaitu kepala sekolah, dan para orang tua yang bisa memberikan keterangan mengenai fenomena yang diteliti. Kemudian di RA Perwanida 01 cepiring para orangtua memiliki anggapan masing-masing mengenai pentingnya

pendidikan anak usia dini, pola asuh orangtua dan perilaku moral anak.

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah dan orang tua anak berjumlah 6 orang narasumber di RA Perwanida 01 Cepiring dan narasumber yang berhasil diwawancarai bernama Bapak Abdurrohman, Ibu Sri, Bapak Hadi, Ibu Asrofiyah, dan Ibu Tatik. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Agustus- 2 September 2021. Peneliti memberikan 11 pertanyaan terkait tentang pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak pada anak usia 5-6 tahun. Bukti dari adanya wawancara dan observasi dilampirkan berupa dokumentasi saat penelitian. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Pertanyaan Pertama: Apakah pendidikan anak usia dini itu penting ?

Para orangtua memberikan tanggapannya masing-masing mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, diantaranya sebagai berikut :

a. Ahmad Abdurrohman wali murid dari (Muhammad Adnan Izulhaq)

Penting mba, karena pendidikan pra sekolah itu sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak mulai sejak dini.⁵⁸

- b. Nur Hadi Wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Menurut saya pendidikan anak usia dini itu penting mbak. Karena, dengan adanya pendidikan usia dini anak dapat mengetahui hal-hal baru dan dapat bereksplorasi secara maksimal.⁵⁹

- c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Iya, sangat penting sekali mba karena, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya setelah pendidikan orang tua.⁶⁰

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Pendidikan anak usia dini itu penting mba.⁶¹

- e. Siti Asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

⁵⁸ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

⁵⁹ Nur Hadi, , Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁶⁰ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁶¹ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

Menurut saya Pendidikan anak usia dini itu penting mba, karena pendidikan yang dimulai sejak usia dini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, supaya anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar.⁶²

f. Arifatul Laila wali murid dari (M. Zaki Mubarak)

Menurut saya pendidikan anak usia dini itu penting, karena dengan adanya pendidikan, anak dapat dibiasakan untuk berbuat baik sedari dini.⁶³

Pada pertanyaan di atas hampir semua orang tua/ narasumber menjawab pertanyaan dengan jawaban yang hampir sama yaitu pendidikan anak usia ini itu penting. Dan satu orang menjawab bahwa pendidikan anak usia dini itu sangat penting.

2) Pertanyaan Kedua: Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pola asuh anak ?

Para orangtua memberikan tanggapannya masing-masing mengenai pola asuh anak diantaranya sebagai berikut :

a. Ahmad Abdurrohman wali murid dari (Muhammad Adnan Izulhaq)

⁶² Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

⁶³ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

Kalau menurut saya pola asuh anak itu adalah cara merawat anak untuk mengetahui karakter anak yang cenderung ke hal positif seperti dari segi agama. Karena untuk saat ini nilai agama yang ada dimasyakat sangat kurang.⁶⁴

- b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Menurut saya pola asuh adalah cara kita mengasuh anak agar anak mau mengikuti arahan dan nasehat dari oran tua.⁶⁵

- c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Menurut saya pola asuh itu cara kita mendidik anak dan mengasuh anak supaya anak dapat berkembang secara optimal pada masa yang akan datang.⁶⁶

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Menurut saya, Pola asuh itu cara mendidik dengan perbuatan halus dan kasar, jika mau menuruti perintah untuk mandi atau makan maka akan diperhalus dalam mendidik. Tetapi jika tidak

⁶⁴ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

⁶⁵ Nur Hadi, , Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁶⁶ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

mau menuruti perintah atau susah untuk dinasehati maka saya kasari dalam mendidik mba.⁶⁷

- e. Siti Asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Pola asuh adalah cara membimbing anak dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kemandirian supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, mandiri serta sopan terhadap semua orang.⁶⁸

- f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarok)

Menurut saya pola asuh adalah metode atau cara bagaimana mengasuh dan mendidik anak dengan baik.

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat orangtua bahwa pola asuh merupakan cara mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dengan penuh kesabaran untuk mematuhi arahan dari orangtua agar anak dapat berkembang secara optimal.⁶⁹

⁶⁷ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

⁶⁸ Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

⁶⁹ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

3) Pertanyaan Ketiga: Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pola asuh anak ?

Para orangtua memberikan tanggapannya masing-masing, diantaranya sebagai berikut :

a. Ahmad Abdurrohman wali murid dari (Muhammad Adnan Izulhaq)

Saya memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, agar anak tidak sembarangan dalam bergaul, tapi jika anak susah untuk diberikan arahan ya saya akan membatasi dia untuk bermain mba terutama pada masalah waktu. Jadi semisal anak saya sedang bermain dengan teman kalau sudah waktunya pulang ya harus pulang tidak boleh pulang terlambat, apalagi kalau sudah waktu dzuhur anak harus sudah berada didalam rumah, lebih baik lagi kalau pulangnyanya sebelum adzan dzuhur.⁷⁰

b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Cara saya dalam memberikan pola asuh pada anak dengan memberikan pengertian dan arahan terlebih dahulu, supaya kedepannya anak lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Seperti halnya ketika sedang bermain dengan teman harus

⁷⁰ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

saling bergantian, kalau sedang bermain sepeda pelan-pelan, dan lain-lain.⁷¹

- c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Cara saya dalam memberikan pola asuh pada anak dengan memberi waktu dan melihat terlebih dahulu anak melakukan kegiatan yang seperti apa, dengan pemberian pola asuh yang seperti itu orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan anak. Dan ketika anak melakukan kesalahan saya memberikan nasehat agar tidak mengulanginya lagi mba, seperti mengajarkan pada anak untuk membantu mencuci piring dengan hati-hati.⁷²

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Ya itu tadi mba kalau anaknya mau dibilangin atau mau diatur sama orang tua, maka orang tua akan mendidik anak secara halus, akan tetapi kalau anaknya sulit untuk dibilangin dan diberi arahan maka cara mendidiknya saya kerasi, supaya anak tidak neko-neko mba.⁷³

⁷¹ Nur Hadi, , Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁷² Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁷³ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

- e. Siti Asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Cara saya dalam memberikan asuhan pada anak dengan cara membeikan kesempatan pada anak untuk mencoba hal-hal baru yang diinginkan anak, serta membolehkan apapun yang akan anak lakukan, asalkan anak mau diatur oleh orangtua, seperti belajar menulis ataupun belajar membaca.⁷⁴

- f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Saya memberikan pola asuh pada anak dengan memberi pendidikan kepada anak sedari dini mba, supaya anak dapat terbiasa dengan pendidikan yang diberikan orangtua.⁷⁵

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat orangtua bahwa cara orangtua dalam memberikan pola asuh pada anak dengan memberikan pendidikan sedari dini, memberikan pengertian dan arahan terlebih dahulu kepada anak serta memberikan peluang atau kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, selagi anak mau mendengarkan perkataan orangtua.

⁷⁴ Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

⁷⁵ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

4) Pertanyaan Keempat: Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ?

a. Muhammad Abdurrohman wali murid dari Muhammad Adnan Izulhaq)

Cara saya dalam memberikan pola asuh pada anak harus disiplin mba, karena kalau anak kurang disiplin anak akan sering melanggar aturan apapun itu, dan anak juga bisa menyepelekan waktu.⁷⁶

b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Saya menerapkan pola asuh pada anak dengan mengerjakan sholat tepat pada waktunya, jadi kalau di masjid sudah mulai adzan saya membimbing anak saya untuk menyegerakan sholat, dan bersih-bersih tubuh terlebih dahulu agar terhindar dari hadas kecil ataupun hadas besar kemudian segera mengambil air wudhu lalu sholat.⁷⁷

c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Saya menerapkan pola asuh pada anak dengan memberikan contoh yang baik pada anak, dan apabila anak berhasil melakukan sesuatu saya

⁷⁶ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

⁷⁷ Nur Hadi, , Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

berikan reward pada anak. Misalnya ketika disekolah anak mendapatkan ranking 1 dikelas maka saya berikan hadiah untuk anak saya. Seperti itu mba.⁷⁸

d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Cara saya menerapkan pola asuh pada anak itu, anak harus bangun pagi, kemudian membereskan tempat tidur sendiri, setelah selesai membereskan tempat tidur anak harus mandi, kemudian sarapan.⁷⁹

e. Siti Asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Cara saya menerapkan pola asuh pada anak dengan mengajarkan anak untuk bangun pagi, kemudian membereskan tempat tidur, setelah itu langsung mandi, dan ketika habis bermain, mainannya harus dikembalikan ketempat semula supaya tidak berserakan dan tidak pada hilang mba.⁸⁰

⁷⁸ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁷⁹ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

⁸⁰ Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Saya menerapkan pola asuh pada anak dengan memberi pengertian kepada anak dengan cara yang mudah dipahami oleh anak.⁸¹

Peneliti menyimpulkan hasil beberapa pendapat dari orangtua bahwa cara orangtua dalam menerapkan pola asuh pada anak dengan memberikan pengertian kepada anak dan contoh yang baik terhadap anak seperti mengajarkan anak untuk bangun pagi, membereskan tempat tidur, mengajarkan anak untuk sholat tepat waktu dan apabila anak dapat melakukan hal tersebut anak akan mendapat hadiah (*reward*)

5) Pertanyaan Kelima: Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak ?

a. Muhammad Abdurrohman wali murid dari Muhammad Adnan Izulhaq)

Kalau menurut saya faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak itu bisa berasal dari lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah.⁸²

⁸¹ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

⁸² Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

- b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak setahu saya bisa berasal dari lingkungan keluarga mba.⁸³

- c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Faktor yang mempengaruhi pola asuh itu menurut saya bisa terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya mba, kemudian bisa juga dari lingkungan yang sangat minim dengan aturan dan sopan santun mba.⁸⁴

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Menurut pendapat saya faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak itu teman sebaya mba.⁸⁵

- e. Siti Asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

⁸³ Nur Hadi, , Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁸⁴ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁸⁵ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

Menurut tanggapan saya faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak yaitu teman di lingkungan sekolah dan peran dari orang tua dalam mendidik anak.⁸⁶

- f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Menurut saya faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak adalah keluarga dan lingkungan mba.⁸⁷

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat dari orangtua hampir semua orangtua menjawab faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak berada pada kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, kemudian faktor lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah dan lingkungan sebayanya.

- 6) Pertanyaan Keenam: Nilai moral seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kepada anak ?

- a. Muhammad Abdurrohman wali murid dari Muhammad Adnan Izulhaq)

Saya mengajarkan nilai moral pada anak saya itu dengan mengajarkan untuk bertata krama

⁸⁶ Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

⁸⁷ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

yang baik, sopan terhadap orang yang lebih tua serta mengajarkan anak untuk tidak membentak kepada siapapun kalau sedang marah.⁸⁸

- b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Nilai moral yang saya ajarkan kepada anak itu belajar agama mba, seperti belajar sholat, belajar mengaji, mengajak anak maulidan setiap malam jum'at, dan lain sebagainya mba⁸⁹

- c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Nilai moral yang saya ajarkan kepada anak yaitu harus memiliki sifat yang jujur, kalau masuk rumah harus salam dan salim kepada orang tua.⁹⁰

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Nilai moral yang diajarkan pada anak yaitu kalau sama orang tua berbahasa krama, kalau mau berangkat sekolah harus berpamitan terlebih dahulu dan salim.⁹¹

⁸⁸ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

⁸⁹ Nur Hadi, Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁹⁰ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁹¹ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

- e. Siti Asrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Nilai moral yang saya ajarkan pada anak yaitu latihan sholat, belajar mengaji, membiasakan anak untuk membaca doa sehari-hari dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah berikan Allah SWT dengan cara saling berbagi serta tolong menolong bagi orang yang membutuhkan.⁹²

- f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Saya mengajarkan nilai moral pada anak itu meliputi nilai moral agama dan perilaku mba, terutama pada akhlak dan tata krama.⁹³

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat orangtua bahwa mengajarkan moral terhadap anak dengan cara mengajarkan sopan santun pada anak, mengajarkan mengaji, berkata jujur dan berbahasa krama terhadap orang yang lebih tua serta saling berbagi dan tolong menolong bagi orang yang membutuhkan.

⁹² Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

⁹³ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

7) Pertanyaan Ketujuh: Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat anak yang seusianya berbiacara kasar terhadap orang?

a. Muhammad Abdurrohman wali murid dari Muhammad Adnan Izulhaq)

Menurut tanggapan saya kurang berkenan mba, karena kalau ada anak yang seusia anak saya berbicara kasar saya pasti akan teringat dengan anak saya, rasanya miris sekali kalau anak yang masih belia berbicara kasar pada orang lain.⁹⁴

b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Kalau saya melihat anak yang berbicara kasar, saya akan menegur anak itu mba, karena itu perbuatan yang tidak baik serta menyakitkan hati orang yang mendengar ucapan itu.⁹⁵

c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Sikap saya apabila menemui anak yang berbicara kasar ya saya menegur anak tersebut mba, kemudian menjelaskan kalau berbicara kasar itu tidak baik. Apalagi jika berbicara kasar terhadap

⁹⁴ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

⁹⁵ Nur Hadi, Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

orang yang lebih tua itu sangat tidak diperbolehkan mba.⁹⁶

d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Sikap saya kalau melihat ada anak berbicara kasar, akan saya marahi mba.⁹⁷

e. Siti Asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Sikap saya kalau melihat anak yang berbicara kasar itu saya nasehati mba, kalau kamu melakukan perbuatan tersebut kamu tidak punya teman, karena itu perbuatan yang tidak baik.⁹⁸

f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Sikap saya kalau melihat anak yang berbicara kasar itu miris sekali mba, karena kebiasaan itu akan mengakar sampai anak itu dewasa mba.⁹⁹

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat dari orangtua bahwa hampir semua orangtua yang

⁹⁶ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

⁹⁷ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

⁹⁸ Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

⁹⁹ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

melihat anak yang seusia anaknya (5-6 tahun) berbicara kasar sangat tidak diperbolehkan. Hampir semua orangtua menyikapi hal tersebut dengan menegur anak tersebut kemudian memberikan nasehat kepada anak kalau, berbicara kasar itu akan menyakitkan hati orang lain, dan orangtua juga memberikan arahan kepada anak supaya anak tidak mengulangi berbicara kasar dengan orang, baik itu dengan orangtua ataupun dengan teman yang ada di lingkungan sekitar.

- 8) Pertanyaan Kedelapan: Usaha apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak?
- a. Muhammad Abdurrohman wali murid dari Muhammad Adnan Izulhaq)

Usaha saya dalam menanamkan perilaku moral itu dengan menyekolahkan anak saya ke TPQ mba, kemudian kalau sudah pulang harus dibelajari ngaji dan anak saya juga harus mendengarkan apa yang dinasehati oleh orangtua.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

- b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Usahnya itu kalau saya biasanya melatih anak kalau berbicara kepada orang yang lebih tua harus sopan dengan nada halus dan tidak membentak kemudian kalau disuruh orangtua tidak boleh berbicara “nanti ah”.¹⁰¹

- c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Usaha yang saya lakukan dalam menanamkan perilaku moral itu kalau berbicara harus sopan, kemudian mengajarkan anak untuk salam dan salim kepada orang tua sebagai rasa menghormati orangtua.¹⁰²

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Usaha saya dalam menanamkan perilaku moral anak yaitu menyekolahkan anak saya di TPQ mba, supaya anak saya paham mengenai ilmu agama.¹⁰³

¹⁰¹ Nur Hadi, Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

¹⁰² Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

¹⁰³ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

- e. Siti asyofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Usaha saya dalam menanamkan perilaku moral anak yaitu dengan mengajarkan ngaji pada anak dan mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan kepada ibu guru serta saya selalu memberikan contoh yang baik pada anak saya mba.¹⁰⁴

- f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Usaha saya dalam menanamkan perilaku moral adalah dengan mengawasi setiap perkembangan anak mba.¹⁰⁵

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat dari beberapa orangtua yang menanamkan perilaku moral dengan menyekolahkan anak ke TPQ, belajar ngaji, ada juga yang menanamkan tata krama yang baik seperti berbicara yang sopan dengan nada yang lembut serta tidak membentak dan kalau hendak berangkat sekolah harus berpamitan dengan orangtua seperti salim dan mengucapkan salam..

¹⁰⁴ Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

¹⁰⁵ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

- 9) Pertanyaan Kesembilan: Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan yang ada dirumah seperti membuang sampah ketempat sampah, membereskan mainan ketika selesai bermain?
- a. Muhammad Abdurrohman wali murid dari Muhammad Adnan Izulhaq)

Saya mengajarkan kebiasaan pada anak saya itu kalau sudah selesai makan bungkusnya dibuang ketempat sampah, kemudian kalau sudah selesai makan nasi piringnya harus dibawa ke tempat cucian piring. Dan untuk mainan setiap selesai bermain harus dikembalikan ke tempat semula., jika tidak dikembalikan ketempat semula nanti akan saya buang.¹⁰⁶

- b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Biasanya saya memberikan pengertian pada anak untuk menjaga kebersihan dan membiasakan anak untuk membuang sampah harus ketempat sampah kemudian saya mengajarkan anak sholat tepat waktu mba, dan untuk membereskan mainan juga saya biasakan pada anak ketika selesai

¹⁰⁶ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

bermain harus dibereskan ketempat semula, tidak boleh ada mainan yang masih berserakan.¹⁰⁷

- c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Mengajarkan kebiasaan pada anak itu harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu mba, kemudian kita mencontohkan pada anak bagaimana kita dalam membuang sampah, dan memberitahukan pada anak kalau membuang sampah itu dibuang di tong sampah/di tempat sampah yang sudah disediakan. Dan mencontohkan kepada anak untuk membereskan mainan ditempat yang sudah disediakan.¹⁰⁸

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Mengajarkan kebiasaan yang ada dirumah dengan mencontohkan anak membuang sampah ke tempat sampah mba.¹⁰⁹

- e. Siti asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Iya mba saya mengajarkan pada anak saya unruk membuang sampah ketempatnya, kemudian

¹⁰⁷ Nur Hadi, Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

¹⁰⁸ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

¹⁰⁹ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

membereskan mainan ketika selesai bermain, serta saya juga mengajarkan kebiasaan yang baru pada anak yaitu menyiram tanaman.¹¹⁰

- f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Saya mengajarkan kebiasaan pada anak dengan memberikan contoh dan melatih anak dengan arahan dan pengawasan orangtua.¹¹¹

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat orangtua bahwa hampir semua orangtua mengajarkan anaknya untuk membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan, kemudian mengajarkan anak untuk membereskan mainan ketempat mainan, serta ada satu orangtua yang mengajarkan pada anak dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak supaya anak mampu melakukan hal yang contohkan dan diajarkan oleh orangtua seperti membuang sampah, membereskan mainan, bersih-bersih rumah dan lain sebagainya.

¹¹⁰ Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

¹¹¹ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

10) Pertanyaan Kesepuluh: Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak?

a. Muhammad Abdurrohman wali murid dari Muhammad Adnan Izulhaq)

Menurut saya faktor pendukung dalam meningkatkan moral anak itu ya berkumpul dengan keluarga, dan mengajak anak untuk mengenal lingkungan sekitar.¹¹²

b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Faktor pendukung dalam meningkatkan pada anak menurut saya itu pada peran orang tua dalam mengasuh anak dan teman sekitarnya mba.¹¹³

c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Menurut saya faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral pada anak itu berasal dari peran orang tua dalam mengasuh dan

¹¹² Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

¹¹³ Nur Hadi, Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

membimbing anak, kemudian lingkungan sekitar, dan di lingkungan sekolah.¹¹⁴

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak itu menyekolahkan di TPQ, dan mengaji dimushola mba bersama guru ngaji.¹¹⁵

- e. Siti asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Faktor pendukung dalam mrningkatkan moral anak itu anak harus diajarkan untuk sopan terhadap orang tua. Dan menyayangi yang muda.¹¹⁶

- f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan moral anak menurut saya itu faktor keluarga dan faktor lingkungan pendidikan (sekolah) mba.

¹¹⁴ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

¹¹⁵ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

¹¹⁶ Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat keseluruhan dari orangtua menyatakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak adalah peran orangtua dalam mengasuh dan membimbing anak, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan dilingkungan sekolah.¹¹⁷

11) Pertanyaan Kesebelas: Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak usia 5-6 tahun?

a. Muhammad Abdurrohman wali murid dari Muhammad Adnan Izulhaq)

Kendala saya dalam mendidik anak diusia 5-6 tahun itu pada masalah belajar mba. Jadi anak saya itu minat belajarnya kurang terkendali karena, ini kan lagi musim pandemi dan sekolahnya juga masih belum bisa untuk tatap muka jadi anak saya sukanya main terus mba ketimbang belajarnya.¹¹⁸

¹¹⁷ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

¹¹⁸ Abdurrohman, orangtua adnan, Wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2021

- b. Nur Hadi wali murid dari (Muhammad Sufyan Fatkhurrohman)

Kendala saya dalam mendidik anak usia 5-6 tahun ada pada *handphone/gedget* dan bermain diluar rumah mba.¹¹⁹

- c. Sri Hidayati wali murid dari (Sholakhudin Ramadhan)

Kendala saya dalam mendidik anak diusia 5-6 tahun itu lebih menekankan pada kesabaran saja sih mba.¹²⁰

- d. Tatik Indayani wali murid dari (Rizky Ardiansyah)

Menurut saya dalam mendidik anak usia 5-6 tahun tidak ada kendala dalam mendidik anak mba selagi anak tersebut masih bisa diatur.¹²¹

- e. Siti asyrofiyah wali murid dari (Fatin Nukha Azzahra)

Kendala saya dalam mendidik anak usia 5-6 tahun itu anak yang marah ketika

¹¹⁹ Nur Hadi, Orangtua Sufyan, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

¹²⁰ Sri Hidayati, Orangtua Rama, Wawancara pada Tanggal 25 Agustus 2021

¹²¹ Tatik Indayani, Orangtua Risky, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2021

keinginannya tidak dikabulkan oleh orang tua mba, nah disitu anak saya sulit untuk dinasehati orang tua, dan orangtua harus ekstra sabar dalam membujuk anak supaya tidak terbiasa harus dituruti.¹²²

- f. Arifatul Laila wali murid dari (Muhammad Zaki Mubarak)

Kendala saya dalam mendidik anak yang berusia 5-6 tahun adalah pergaulan dengan teman-teman mba, karena anak-anak jaman sekarang sudah jarang bermain dengan permainan tradisional mba, anak jaman sekarang kan lebih suka bermain HP mba. jadi saya harus pintar-pinterna dalam membujuk anak untuk tidak terlalu sering bermain HP mba. ¹²³

Peneliti menyimpulkan hasil pendapat beberapa orangtua mengenai kendala dalam mendidik anak pada usia 5-6 tahun adalah minat belajar pada anak yang kurang, kemudian anak yang sulit untuk dinasehati dan lebih terfokuskan pada gedgeet, dan orangtua harus lebih menekankan kesabaran ekstra dalam mendidik

¹²² Asrofiyah, Orangtua Zahra, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

¹²³ Laila, Orangtua Zaki, Wawancara pada Tanggal 2 September 2021

anak. Serta dan satu orangtua yang tidak mengalami kendala apapun dalam mendidik anak.

b. Observasi

Observasi berfokus pada indikator pencapaian perilaku sosial anak, meliputi: melafalkan doa sehari-hari sebelum dan setelah melakukan sesuatu, mengaji, berperilaku jujur, sopan, dan melakukan kebiasaan hidup bersih). Observasi ini dilakukan pada tanggal 17-19 September 2021.

Lembar Observasi Penilaian Perilaku Moral Anak

No	Nama/inisial	Tingkat Pencapaian				
		Mengaji	Membaca doa	Berbicara jujur	Berbicara sopan	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
1	Rizky	MB	MB	MB	MB	BSH
2	Zahra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Adnan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
4	Sufyan	BSH	BSH	MB	BSH	MB
5	Rama	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Zaki	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil observasi pada tabel pencapaian di atas dapat diketahui bahwa perilaku agama dan moral anak pada sub indikator mengaji mendapatkan hasil yaitu 2 anak yang sudah mampu mengaji dengan sangat baik (BSB), kemudian terdapat 3 anak yang sudah mampu mengaji dengan sesuai harapan (BSH), dan terdapat 1 anak mulai berkembang dalam mengaji (MB). Perilaku moral pada sub indikator membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu terdapat 2 anak yang mampu membaca doa dengan sangat baik (BSB), kemudian terdapat 3 anak mampu membaca doa dengan baik dan berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak mulai berkembang dalam membaca doa (MB).

Perilaku moral anak pada sub indikator berbicara jujur mendapatkan hasil 2 anak mulai berkembang (MB) dalam berbicara jujur, 1 anak mampu berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 anak mampu berkembang sangat baik (BSB). Perilaku moral anak pada sub indikator berbicara sopan mendapatkan hasil 3 anak sudah mampu berkembang sangat baik (BSB), 1 anak mampu berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak mulai berkembang (MB). Perilaku moral anak

dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan terdapat 3 anak mampu berkembang sangat baik (BSB), 2 anak mampu berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak mulai berkembang (MB).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari observasi pada 6 anak di RA Perwanida 01 Cepiring tahun 2021 sudah mengalami perkembangan cukup baik. Berdasarkan pada tabel di atas diambil dari nilai Sub Indikator pada setiap anak, yaitu bahwa perilaku moral anak mendapatkan hasil sebanyak, 3 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) antara lain zahra, rama dan zaki, kemudian 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sufyan dan adnan, dan 1 anak untuk kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu rizky, sedangkan anak pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada.

Perilaku moral pada indikator mengaji dapat dikatakan tercapai apabila anak sudah mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah drangkai menjadi kitab qiro'ati ataupun ayat suci al qur'an. Pada indikator membaca doa dikatakan tercapai apabila anak sudah mampu melafalkan basmallah, ataupun membaca doa keseharian yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator berbicara jujur dapat dikatakan tercapai jika anak sudah mampu berbicara

dengan baik, tidak berbohong, ataupun diam saja saat diajak bicara. Pada indikator berbicara sopan terhadap siapapun termasuk pada tetangga bisa dikatakan tercapai jika anak mampu berbicara dengan baik dan tidak membentak, serta anak mampu berperilaku dengan baik melalui perilaku dan perkataannya secara spontan seperti mengucapkan kata terimakasih, permisi, dan maaf. Pada indikator menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat dikatakan tercapai apabila anak mampu menyelesaikan suatu kebiasaan tersebut dengan mandiri. Seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman rumah, menyiram tanaman, memakai baju sendiri dan lain sebagainya.

Penelitian ini hanya menggunakan 5 point dari 6 indikator yang ada di STPPA sebagai acuan dalam proses penelitian. Adapun indikator tersebut diantaranya yaitu perilaku moral dari segi mengaji, perilaku moral dari segi membaca doa keseharian, perilaku moral dari segi berbicara jujur, perilaku moral dari segi berbicara sopan, dan perilaku moral dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dari kelima indikator tersebut perilaku agama dan moral anak pada usia 5- 6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada saat

melakukan observasi penelitian mendapatkan hasil akhir bahwa, perilaku moral anak mengalami peningkatan pada indikator mengaji, membaca doa keseharian, berbicara jujur, berbicara sopan, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Cara pengasuhan orangtua terhadap anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral anak, orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter dengan tingkat capaian perilaku moral anak sudah mulai berkembang. Karena pada pola asuh ini orangtua memberikan aturan yang cukup ketat kepada anak dalam melakukan sesuatu, seperti membatasi anak untuk melakukan hal-hal yang mereka ingin ketahui, memberikan batas waktu kepada anak untuk bermain. Sehingga anak dalam mengaji, membaca doa, berbicara jujur ataupun berbicara sopan sudah mengalami perkembangan sedikit demi sedikit.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Perwanida 01 cepiring menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan agama dan moral anak. Sebagaimana yang telah tertera pada Bab I, bahwa tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di RA

Perwanida 01 Cepiring RT 11/ RW 01 Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Dalam hal ini, peneliti menganalisa dua aspek pokok :

Pertama, peneliti menganalisis tentang pengaruh dari pola asuh orangtua yang diterapkan oleh orangtua dalam mendidik anak, dan Kedua menganalisis hubungan dari pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak pada usia 5-6 tahun.

1. Pengaruh pola asuh orangtua di RA Perwanida 01 Cepiring

Pola asuh adalah cara orangtua dalam mendidik, mengarahkan, mengasuh, dan memberikan perhatian kepada anak, supaya anak dapat mengembangkan potensinya menjadi pribadi yang lebih baik untuk mencapai proses kedewasaan.

- a. Pola Asuh Otoriter adalah cara orangtua dalam mengasuh anak dengan menekankan pada aturan-aturan orangtua yang harus ditaati anak. Terdapat 2 orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu Bapak Abdurrohman, dan Ibu Tatik Indayani. Pola asuh ini dapat berpengaruh pada perilaku moral anak jika orangtua ketika mendidik anak terlalu mengekang dan membatasi keinginan anak untuk berespolasi tanpa adanya alasan yang jelas. Dampak pada pola asuh ini biasanya anak cenderung penakut untuk melakukan hal baru, mudah marah, nakal, dan sedikit keras kepala.

- b. Pola Asuh Demokratis orangtua dalam mengasuh anak dengan sifat penuh keterbukaan saling berkomunikasi antara anak dan orangtua, sehingga anak dapat melakukan sesuatu yang diinginkan tetapi masih dalam pengawasan orangtua. Terdapat 4 orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis ini yaitu Bapak Nur Hadi, Ibu Sri Hidayati, dan Ibu Arifatul Laila. Pola asuh ini dapat berpengaruh pada perilaku moral anak jika orangtua ketika mendidik anak selalu memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan hal-hal baru, dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapatnya ketika anak kurang menyetujui atau menyukai arahan dari orangtua. Dan intinya harus ada saling keterbukaan antara orangtua dengan anak dalam berkomunikasi. Dampak dari pola asuh ini adalah anak suka menerima tantangan dalam mencari hal-hal baru, percaya diri, cerdas dalam berpikir, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
- c. Pola Asuh campuran adalah cara orangtua dalam mengasuh anak dengan pemberian kebebasan penuh kepada anak tanpa adanya pengawasan, namun terkadang orangtua juga mengarahkan pada anak jika hal yang dilakukan anak kurang baik. Terdapat 1 orangtua yang menerapkan pola asuh campuran yaitu Ibu Siti Asrofiyah. Pola asuh ini dapat berpengaruh bagi perilaku moral anak jika orangtua dalam mendidik selalu memberikan kebebasan dalam melakukan

segala hal diwaktu tertentu, akan tetapi orangtua juga harus memberikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan pada situasi dan kondii yang terjadi pada saat itu. Dampak dari pola asuh tersebut anak cenderung manja, kurang mau menerima nasehat orang lain ketika sedang marah, dan memiliki rasa percaya diri.

2. Perilaku Moral anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring

Perilaku moral anak dapat berkembang sangat baik jika dirangsang dan dilatih oleh orangtua. Begitupun dengan anak, harus menuruti arahan yang sudah diberikan orangtua. Untuk itu, orangtua dan anak harus saling berkomunikasi dan memiliki sifat keterbukaan dengan baik supaya anak dapat mengembangkan perilaku agama dan moral dengan optimal. Setelah melakukan pengambilan data sesuai Indikator yang sudah diteliti, peneliti mendapatkan beberapa anak yang perilaku moralnya berkembang sangat baik (BSB) yaitu zahra, rama, dan zaki, ada juga anak yang memiliki perilaku agama dan moral yang masuk kedalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu adnan dan sufyan. Serta perilaku agama dan moral yang masuk kedalam kategori MB (Mulai Berkembang) yaitu rizky.

Perilaku moral anak tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal saja melainkan bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal

seperti lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Dilingkungan sekolah anak dapat berhubungan dengan dengan pendidik (guru), dapat beradaptasi dengan wali murid yang lain, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Karena, dengan adanya dorongan dalam berinteraksi tersebut, anak dapat mengembangkan sosial emosionalnya dengan baik. Sehingga anak dapat mengoptimalkan perilaku moralnya dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah seperti membaca doa, berbicara jujur, serta menanamkan rasa sabar ketika anak sedang mengantri mainan. Sedangkan dilingkungan teman sebaya anak dapat menjalin pertemanan antar sesama dengan baik, melalui kegiatan bermain, membuat ketrampilan yang disukai anak, ataupun berkomunikasi. Dengan adanya komunikasi antar teman siswa dapat mengetahui dan membedakan sikap baik dan sikap buruk yang dimiliki oleh teman, dan siswa tersebut juga memberikan dukungan moral kepada teman supaya teman memiliki semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pencapaian perkembangan terhadap perilaku moral anak yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi, ditemukan hasil perilaku moral anak dengan 5 indikator diantaranya sebagai berikut :

Nama Anak	Pola Asuh yang Diterapkan Orangtua	Tingkat pencapaian				
		Mengaji	Membaca Doa	Berbicara Jujur	Berbicara Sopan	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
Rizki	Otoriter	MB				
Zahra	Campuran	BSB				
Adnan	Otoriter	BSH				
Sufyan	Demokratis	BSH				
Rama	Demokratis	BSB				
Zaki	Demokratis	BSB				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Anak dengan pola asuh otoriter memiliki perilaku moral mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Anak dengan perilaku moral MB (Mulai Berkembang) dikarenakan orangtua terlalu mengekang anak, sehingga anak tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu. Anak dengan perilaku moral BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dikarenakan orangtua membatasi kegiatan anak yang kurang bermanfaat dan orangtua juga mengarahkan anak untuk mengatur waktu supaya anak mengikuti perintah orangtua dengan baik.

Anak dengan pola asuh demokratis memiliki perilaku moral sudah berkembang dengan baik. Karena, pada pola asuh ini orangtua selalu memberikan arahan dan orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat dan berbuat sesuai dengan keinginannya. Namun masih tetap dalam pengawasan orangtua sehingga anak dapat mengekspresikan keinginannya dan anak nyaman dalam melakukan hal-hal yang diinginkan serta anak lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, karena anak selalu mendapatkan dukungan dari orangtuanya.

Sedangkan anak dengan pola asuh campuran (antara permisif dan demokratis) memiliki perilaku moral berkembang sangat baik. Karena, orangtua terkadang membebaskan anak dalam melakukan sesuatu, dan menuruti semua keinginan anak. Akan tetapi orangtua selalu mengarahkan anak jika anak melakukan kesalahan, dan orangtua juga memberikan contoh yang baik pada anak.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan hasil dari rekapitulasi dalam perhitungan presentase macam-macam pola asuh diantaranya sebagai berikut :

Pola asuh otoriter = 33%

Pola asuh demokratis = 50%

Pola asuh campuran = 17%

Jumlah presentase = 100%

Terdapat 3 macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya di RA Perwanida 01 Cepiring kendal adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh campuran (permisif dan demokratis).

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun beberapa kendala dalam melakukan penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan Sebelum Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah tentunya membutuhkan sumber-sumber yang relevan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Disini peneliti terhambat dalam pencarian teori dari buku-buku yang menjadi pedoman dalam penyusunan skripsi dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga, perkuliahanpun dilakukan secara daring, dan perpustakaan yang harusnya sebagai tempat untuk mencari sumber referensi pun di tutup. Untuk itu peneliti mencari jalan alternatif lain dalam mencari sumber referensi melalui jurnal-jurnal ilmiah ataupun artikel yang ada di internet.

2. Hambatan Saat Penelitian

Hambatan yang dialami saat melakukan penelitian yaitu adanya pandemi covid-19 yang menyerang ke beberapa wilayah di daerah kabupaten kendal termasuk kecamatan cepiring. Serta diberlakukannya PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) oleh pemerintah dan belum diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, maka peneliti pun harus melakukan penelitian dari rumah-ke rumah narasumber untuk mencari sumber data yang ada.

3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diteliti

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di RA Perwanida 01 Cepiring. Meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian seperti banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian, keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir peneliti. Namun peneliti sangat merasa bersyukur karena, penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar atas izin kepala sekolah dan orangtua murid di RA Perwanida 01 cepiring yang sudah bersedia diwawancarai. Peneliti berusaha memahami pedoman yang telah diberikan dan peneliti terus belajar kepada teman serta kakak tingkat yang telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring adalah sebagai berikut :

Terdapat tiga macam pola asuh orangtua yang diterapkan orangtua di RA Perwanida 01 Cepiring dengan masing-masing presentase yaitu:

- a. pola asuh otoriter sebanyak 33%. Perilaku moral anak dengan pola asuh otoriter capaian perilaku moral anak sudah cukup baik. Anak dengan pola asuh otoriter memiliki perilaku moral yang dicapai anak mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Karena, pada pola asuh ini orangtua terlalu mengekang anak untuk bereksplorasi dengan membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat, namun orangtua juga orangtua juga mengarahkan anak untuk mengatur waktu supaya, anak tidak terlalu menyepelkan waktu.
- b. pola asuh demokratis sebanyak 50%. Perilaku moral anak dengan pola asuh demokratis tingkat capaian perilaku moral anak berkembang sangat baik. Anak dengan pola asuh demokratis perilaku moralnya

sudah berkembang dengan baik (BSB). Karena, pada pola asuh ini orangtua selalu memberikan arahan dan orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat dan berbuat sesuai dengan keinginannya. Namun masih tetap dalam pengawasan orangtua sehingga, anak dapat mengekspresikan keinginannya dengan nyaman dalam melakukan hal-hal yang diinginkan nya.

- c. pola asuh campuran (demokratis dan permisif) sebanyak 17%. Anak dengan pola asuh campuran (antara permisif dan demokratis) memiliki perilaku moral yang dicapai anak yaitu berkembang sangat baik (BSB). Karena, orangtua terkadang membebaskan anak dalam melakukan sesuatu, dan menuruti semua keinginan anak. Akan tetapi orangtua selalu mengarahkan dan menasehati anak jika anak melakukan kesalahan, dan orangtua juga memberikan contoh yang baik pada anak.

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan dari peneliti kepada semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk RA Perwanida 01 cepiring sebaiknya dalam pembiasaan pembukaan sebelum belajar sebaiknya ditambahi dengan membaca doa-doa harian, agar anak terbiasa menghafal seperti doa

mau makan, doa setelah makan, doa mau tidur dan doa bangun tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, ataupun ditambahi hadist-hadist pendek.

2. Kepada Wali Murid di RA Perwanida 01 cepiring seharusnya orangtua memberikan pengasuhan dengan cara yang terbaik untuk anaknya masing-masing. Karena semua pengasuhan itu memiliki nilai positif dan negatifnya sendiri. Selagi dalam mendidik dan mengasuh anak tidak merugikan orang lain maka dalam mendidik anak diperbolehkan memakai macam cara yang dilakukan. ketika anak mengalami pengasuhan yang baik kelak anak tersebut akan tumbuh menjadi dewasa dan berperilaku baik terhadap semua orang yang ada dilingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozaq, pendidikan moral anak pilar utama dalam keluarga, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2013), hlm. 6.
- Adhe, Kartika, “Guru Pembentuk Anak Berkualitas”, *Jurnal Care* (Vol.03, No.3, tahun 2016) hlm. 46.
- Afriana, Laras Eka, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Sosial terhadap Perkembangan Moral Anak Desa Dadi, Kec.Plaosan, Kab. Magetan”, *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), hlm.131 dan 134.
- Agustiawati, Isni, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI di SMAN 26 Bandung”, *Skripsi*, (Bandung: program studi Pendidikan Akutansi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 10-11.
- , “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI di SMAN 26 Bandung”, *Skripsi*, (Bandung: program studi Pendidikan Akutansi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).
- Akilasari, Yekti, “Faktor Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 1 No. 5, tahun 2015).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010).
- Dasopang, Marina Aulia, “Pengaruh Llingkungan dan Kebiasaan Orang Tua terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak, *Jurnal of Civic Education*, (Vol. 1, no.2, tahun 2018), hlm. 105.
- Demawati, “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di TK Islam Nurhasanah, Kec. Suka Bumi

Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 53-55.

Euis, Sunarti, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm 18.

Febriana, Eka, “Peran Orangtua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini pada Film Kartun di Desa Trimomukti Lampung selatan”, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 80.

Fihris, *Ilmu pendidikan islam*, (semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015).

Gunarti, Winda, “Modul 1 Hakikat Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3-4 tahun”, <https://Scholar.google.com> diakses pada 4 maret 2018.

Harahap, Ita Melina Sari, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 tahun melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi”, *Skripsi* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2017).

Husnul Hidayah, “Implementasi Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini (2-6 tahun) dalam Keluarga”, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2020).

Idris, Meity H, *Stratrgi Pembelajaran yang Menyenangkan: implementasi pada pendidikan anak usia dini* (Jakarta: PT Luxima metro media, 2015), hlm. 16-18.

Jamiatul muslimah,dkk, “pola asuh orangtua dan perkembangan moral anak usia dini”, *jurnal pendidikan anak usia dini*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 6-7.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pengertian pola dan asuh*, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi replubik indonesia, 2016.

- Khikmiah, Sucia Lailatul, Pendidikan Moral Perspektif Imam Musbikin dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2020) hlm. 31.
- , Pendidikan Moral Perspektif Imam Musbikin dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2020)
- Kuswati, Dyah ,”Peran Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Karakter anak Usia dini di RA diponegoro 213 karanggude kec. Karangwelas kab. Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019).
- Larasati, Novi Herdita, “pengertian moral dan jenisnya yang harus diketahui dalam bermasyarakat”, <https://m.diadona.id> diakses pada selasa 16 juni 2020.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012) .
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: Diva Press, 2009).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- , *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Mardi Fitri, dan Na’imah, “Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol.3 No. 1, tahun 2020).

- Muniroh, Munawar, *Desain Pembelajaran Perilaku pada satuan paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).
- Mursid, *pengembangan pembelajaran paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- , *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- , *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Noor, Ahmad Fauzi, “Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Moral Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Kec. Tabuk kKb. Banjar”, *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2018),
- Nur Zairina, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Paud Terpadu Tunas Bangsa”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas dakwah dan Komunikasi, 2018), hlm. 37-38.
- Permendikbud No 146 tahun 2014, kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1.
- Setiawan, Ebta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/perilaku> diakses oktober 2016.
- Siti Halimah, “Perilaku Tenaga Kerja Wanita dalam Mengatasi Kecemasan di PJTKI citra catur utama ponorogo”, *D3*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).
- Siti Nurjanah, “Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adikarya Mulya Kec. Panca jaya”,

- Skripsi,(Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017).
- Siti Rochani, “Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Lingkungan Keluarga”, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 363-365.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3)
- Wulan, Putri, “Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak”, <https://kompasiana.com>, diakses 13 Maret 2017.
- Yanizon, Ahmad, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Moral Anak”, *Jurnal Dimensi*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2013).
- Yuniarto, Bambang, “Upaya Meningkatkan Perilaku Moral Melalui Pangung Boneka pada Kelompok A TK Islam Bina Karima desa ujungnegoro kecamatan kandeman kabupaten batang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING

- 1) Pentingnya anak usia dini
- 2) Meningkatkan kesadaran kepada orangtua betapa pentingnya pendidikan moral pada anak sejak dini
- 3) Usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral kepada anak sejak dini
- 4) Kendala orangtua dalam mendidik anak dalam menerapkan perilaku moral anak

Pedoman Dokumentasi

a. Melalui Arsip Tertulis:

- 1) Letak Geografis
- 2) Sejarah RA Perwanida 01 Cepiring Kendal
- 3) Visi, Misi RA Perwanida 01 Cepiring
- 4) Keadaan Guru dan Siswa
- 5) Sarana dan Prasarana

b. Foto

- 1) Bangunan fisik RA Perwanida 01 Cepiring Kendal
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siswa RA Perwanida 01 Cepiring
- 3) APE Luar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MENGENAI LATAR BELAKANG SEKOLAH DIRAPEWANIDA 01 CEPIRING

Hari / Tanggal : Senin, 9 Agustus 2021
Responden : Kepala Sekolah
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hal-hal yang diwawancarakan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah RA Purwanida 01 Cepiring ?
2. Apa visi, misi, dan tujuan RA Purwanida 01 Cepiring ?
3. Jelaskan letak geografis RA Purwanida 01 Cepiring ?
4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di RA Purwanida 01 Cepiring ?
5. Berapa jumlah keseluruhan siswa di RA Purwanida 01 Cepiring?
6. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses kegiatan belajar di RA Purwanida 01 Cepiring ?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di RA Purwanida 01 Cepiring ?
8. Apa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses kegiatan belajar di RA Purwanida 01 Cepiring ?
9. Mengapa memilih metode tersebut ?
10. Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan perilaku moral anak di zaman sekarang ?
11. Bagaimana cara ibu mempublikasikan sekolah tersebut agar masyarakat dan orang tua mengetahui akan pentingnya pendidikan anak usia dini serta pendidikan moral bagi anak ?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID MENGENAI PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Hari/ Tanggal : 24 agustus-2 september 2021

Responden : Orangtua Siswa

Tempat : Dirumah Wali Murid

Hal-hal yang diwawancarakan :

1. Apakah pendidikan anak usia dini itu penting ?
2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pola asuh anak ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pola asuh anak ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ?
5. Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak ?
6. Nilai moral seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kepada anak ?
7. Bagaimana sikap ibu ketika melihat anak yang seusianya berbiacara kasar terhadap orang?
8. Usaha apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak ?
9. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan yang ada dirumah seperti membuang sampah ketempat sampah, membereskan mainan ketika selesai bermain ?
10. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak ?
11. Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak usia 5-6 tahun?

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI MENGENAI PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Topik : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Moral Anak
Hari/tanggal : Sabtu, 18 September 2021
Tempat : Dirumah

Kegiatan observasi ini dilaksanakan dirumah orangtua murid oleh penulis mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis bahwa minat orangtua dalam pendidikan anak usia dini sudah cukup baik, orangtua sudah mampu berperan dengan baik untuk menyekolahkan anaknya. Tidak hanya pendidikan disekolah yang diperlukan anak, pendidikan dirumah pun sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak. Melalui pola asuh orangtua perilaku moral anak mengalami peningkatan. Karena, orangtua selalu mendampingi setiap perkembangan anak dan orangtua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak dalam melakukan sesuatu, seperti mengaji, berbicara jujur, menjaga kebersihan, berbicara sopan dengan orang lain, membaca doa setiap sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Dengan ketelatenan dari orangtua yang mengasuh maka dikemudian hari sang anak menjadi pribadi yang mandiri dan penuh rasa percaya diri dalam melakukan banyak hal. Cara pengasuhan orangtua terhadap anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral anak. Orangtua yang memiliki cara pengasuhan secara otoriter kedepannya anak sulit untuk mengemukakan pendapatnya dengan orangtua, emosi yang kurang stabil, dan anak cenderung takut untuk mencoba hal baru.

Berbeda dengan cara pengasuhan orangtua secara demokratis, pada pola pengasuhan ini anak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal baru asalkan masih dalam pengawasan dan arahan dari orangtua. Dengan pola asuh demokratis kedepannya anak akan memiliki kepribadian yang seimbang, selalu berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, memiliki rasa percaya diri dan mempunyai komunikasi yang baik. Sedangkan orangtua yang memiliki pola pengasuhan secara permisif (serba diperbolehkan) untuk melakukan sesuatu. Karena dengan pola asuh ini anak dapat mewujudkan keinginan anak sesuai dengan dorongan orangtua karena, anak tersebut terbiasa dalam mengekspresikan hal-hal yang mereka lakukan. Namun, dengan pola pengasuhan yang permisif kedepannya, anak akan merasakan kebingungan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar karena anak tidak dibiasakan dengan peraturan. Anak juga akan cenderung egois, dan dia akan memberontak apabila keinginannya tidak dituruti.

Semua orangtua mempunyai cara masing-masing dalam mengasuh anak-anak mereka, dan orangtua ingin memberikan pola pengasuhan yang terbaik pada anak untuk perkembangan moral sang anak. Karena keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui anak sejak mereka lahir didunia.

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MENGENAI LATAR BELAKANG SEKOLAH RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Tema :Latar belakang sekolah
Nama Responden : Djunaedah, S.pd
Hari/Tanggal : Senin, 9 Agustus 2021
Tempat : Kantor kepala sekolah RA Perwanida 01 Cepiring

Hal-hal yang diwawancarakan:

Peneliti :Bagaimana sejarah berdirinya sekolah RA Purwanida 01 Cepiring ?

Kepala sekolah :RA Perwanida 01 cepiring berdiri pada tahun 1987, pertama kali berdirinya RA perwanida ini tersusun dari pemikiran anggota Persatuan Dharmawanita yang dibawah naungan Departemen Agama yang sekarang menjadi Kementrian Agama. Kemudian RA Perwanida tersebut didirikan oleh 5 anggota Dharmawanita kecamatan cepiring yaitu: Ibu Ketua Dharmawanita, Ibu Hj. Fadhilah, Ibu HJ. Fadhkiyah, Ibu Fatonah, dan Ibu Sugiarti. awalnya RA tersebut belum memiliki gedung karena belum adanya dana dan muridnya pun masih sedikit kemudian RA tersebut ditempatkan di rumah ibu ketua Dharmawanita (istri dari kepala KUA).

Kemudian beralih tempat di rumah Ibu Sugiarti. Seiring bergantinya tahun RA Purwanidapun dipindahkan ke gedung samping KUA karena, sudah mengalami perkembangan serta jumlah murid yang ada di RA tersebut semakin bertambah. Sebenarnya gedung yang ada di samping KUA itu dulunya adalah SMP N Islam berhubung dari tahun ke tahun muridnya semakin hari semakin berkurang dan habis jadi SMP N Islam itu ditutup dan tidak digunakan lagi. Akhirnya gedung tersebut disumbangkan menjadi lembaga RA Perwanida 01 Cepiring. Dulunya RA perwanida 01 cepiring terletak di samping KUA yang menghadap ke sebelah barat. Lambat laun muridnya pun semakin bertambah akhirnya dibangun lah kelas yang menghadap kesebelah utara. sehingga gedung RA nya pun membentuk seperti later huruf L yang satu ke arah utara, yang satu ke arah barat. dan didepan RA purwanida 01 cepiring terdapat mushola. Berhubung mushola itu lahannya sebagian dari RA dan sebagian juga dari masyarakat akhirnya pihak RA dan pihak dari masyarakat pun berunding. Setelah berunding pihak dari masyarakat dan juga pihak RA, mereka pun memutuskan untuk menyetujui alangkah baiknya

jika mushola itu dibangun yang tempatnya didepan RA. Sehingga nanti kalau sudah masuk waktu sholat bisa dibuat sholat jama'ah oleh masyarakat. Dan kalau di lembaga RA perwanida 01 cepiring ada pelajaran praktik ibadah, maka mushola tersebut juga bisa digunakan untuk tempat praktik. Intinya sama-sama saling menguntungkan antara satu dengan yang lain.

Peneliti : Apa Visi, dan Misi RA Purwanida 01 Cepiring?

Kepala Sekolah :Visi dari RA perwanida 01 cepiring yaitu membentuk “manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan ceria”. Misi dari RA Perwanida 01 cepiring yaitu membentuk dan meletakkan dasar kearah terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya, memiliki pengetahuan agama dan ketrampilan umum yang seimbang, membentuk pribadi yang cerdas dan ceria sebagai dasar pondasi anak untuk melangkah kejenjang selanjutnya.

Peneliti :Jelaskan letak geografis RA Purwanida 01 Cepiring ?

Kepala Sekolah :RA Perwanida 01 Cepiring berlokasi di Jl. Nusa Indah No. 72 Rt 11/ Rw 01 desa cepiring, kecamatan cepiring kabupaten kendal. Luas lahan RA Perwanida 01 Cepiring saat ini 300M persegi.

- Peneliti :Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di RA Perwanida 01 cepiring?
- Kepala sekolah :RA Perwanida ini menggunakan kurikulum 2013 atau yang biasa dikenal dengan K.13. karena dengan adanya kurikulum K.13 ini para siswa dapat secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan ketrampilan yang dimiliki peserta didik dan dapat menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik.
- Peneliti :Berapa jumlah keseluruhan siswa di RA Purwanida 01 Cepiring?
- Kepala seolah :Jumlah keseluruhan peserta didik ada 73 siswa, yang terdiri dari kelas A1 berjumlah 16 siswa, kelas A2 berjumlah 16 siswa, kelas B1 berjumlah 19 siswa, dan B2 berjumlah 22 siswa.
- Peneliti :Model pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses kegiatan belajar di RA Perwanida 01 Cepiring ?
- Kepala Sekolah :Kalau metode pembelajaran waktu pandemi saya guru-guru lain menggunakan metode daring mba, dan kalau pembelajaran tatap muka saya biasanya menggunakan metode klasikal.
- Peneliti :Apa saja sarana dan prasarana yang ada di RA Purwanida 01 Cepiring ?

- Kepala sekolah :Kantor guru dan kepala sekolah ada 1, Ruang kelas ada 5, kemdian APE luar dan APE dalam, papan tulis, meja, kursi, kamar mandi, gudang, dapur, alat rebana, dan alat drumband.
- Peneliti :Apa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses kegiatan belajar di RA Purwanida 01 Cepiring ?
- Kepala Sekolah :Saya dan guru-guru biasanya menggunakan metode pembelajaran observasi mba (dari pengamatan).
- Peneliti :Mengapa memilih metode tersebut ?
- Kepala sekolah :Karena, dengan metode observasi tersebut saya bisa mengamati per anak dan saya juga bisa lebih detail dalam mengamati kekurangan ataupun kelebihan yang dimiliki anak.
- Peneliti :Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan perilaku moral anak di zaman sekarang ?
- Kepala sekolah :Peran sekolah dalam mengembangkan perilaku moral anak yaitu dengan menanamkan sikap moral yang *religius* dengan cara mengaji, membaca asma'ul husna setiap pagi, kalau setiap hari jum'at belajar praktik sholat. Kemudian selalu disiplin dalam berangkat sekolah tidak boleh ada yang terlambat, kalau terlambat gerbang sekolah ditutup, disiplin dalam berpakaian, belajar bertanggung

jawab, kalau dikelas ketika diberikan tugas mengerjakannya juga harus selesai, menerapkan kejujuran dan menerapkan kreatifitas pada anak.

Peneliti :Bagaimana cara ibu mempublikasikan sekolah tersebut, supaya masyarakat dan orangtua mengetahui akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan pendidikan moral bagi anak ?

Kepala Sekolah :Cara saya mempublikaskannya yaitu kalau setiap pagi pada jam 07/00 anak dibiasakan senam untuk melemaskan otot-otot terlebih dahulu, dan sesudah senam anak masuk kelas lalu membaca asma'ul husna mba, kan disekolah ada *soud system* nanti ibu guru memutar pengajian asmaul husna mba di *soud* tersebut. Jadi anak-anak yang tadinya belum hafal asma'ul husna lama-kelamaan pasa siswa sudah mulai hafal dan terbiasa membaca asmaul husna mba. Kemudian ada juga ekstra kurikuler rebana dan drumband jadi anak bisa mengenal dan belajar bermain alat musik melalui alat musik drumband ataupun alat musik rebana.



Kepala Sekolah

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Djunaedah".

Djunaedah

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Silva Imtan".

Silva Imtan

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALIMURID MENGENAI POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Topik : Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 cepiring kendal

Nama Responden : Ahmad Abdurrohman (wali murid dari adnan)

Hari/Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Tempat : Dirumah bapak Abdurrohman

Hal-hal yang diwawancara:

Peneliti : Apakah pendidikan anak usia dini itu penting ?

Wali Murid (Adnan) : Penting mba, karena pendidikan pra sekolah sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak mulai sejak dini.

Peneliti : Menurut bapak apakah yang dimaksud dengan pola asuh anak?

Wali Murid (adnan) : Kalau menurut saya pola asuh anak itu adalah cara merawat anak untuk mengetahui karakter anak yang cenderung ke hal positif seperti dari segi agama. Karena untuk saat ini nilai agama yang ada di masyarakat sangat kurang.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pola asuh anak ?

Wali Murid (adnan) : Saya memberikan arahan terlebih dahulu

pada anak, agar anak tidak salah dalam bergaul, tapi jika anak susah untuk diberikan arahan ya saya akan membatasi dia untuk bermain mba terutama pada masalah waktu. Jadi semisal anak saya sedang bermain dengan teman kalau sudah waktunya pulang ya harus pulang tidak boleh pulang terlambat, apalagi kalau sudah waktu dzuhur anak harus sudah berada didalam rumah, lebih baik lagi kalau pulangnyanya sebelum adzan dzuhur.

Peneliti :Bagaimana cara bapak menerapkan pola asuh tersebut?

Wali Murid (adnan) :Cara saya menerapkan pola asuh kepada anak yaitu harus disiplin mba, karena kalau anak kurang disiplin nanti kedepannya anak akan sering melanggar peraturan, apapun itu dan anak juga bisa menyepelekan waktu.

Peneliti :Menurut bapak apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak ?

Wali Murid (adnan) :Menurut saya faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak itu berasal dari lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah mba.

Peneliti :Nilai moral seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kepada anak ?

Wali Murid (adnan) :Nilai moral yang saya ajarkan kepada anak saya yaitu dengan mengajarkan kepada anak untuk bertata krama dengan baik, sopan terhadap orang yang

- lebih tua serta mengajarkan anak untuk tidak membentak kepada siapapun kalau sedang marah.
- Peneliti :Bagaimana sikap bapak ketika, melihat anak yang seusianya(5-6 tahun) berbicara kasar terhadap orang.
- Wali Murid (adnan) :Menurut tanggapan saya, kalau saya melihat anak yang seusia anak saya itu berbicara kasar saya kurang berkenan mba, karena saya pasti akan teringat dengan anak saya, rasanya miris sekali kalau anak yang masih belia berbicara kasar pada orang lain.
- Peneliti :Usaha apa yang dilakukan bapak dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak ?
- Wali Murid (adnan) :Usaha saya dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral pada anak dengan cara menyekolahkan anak saya ke TPQ mba, kemudian kalau sudah pulang harus dibelajari ngaji dan anak saya juga harus mendengarkan apa yang dinasehati oleh orangtua.
- Peneliti :Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan yang ada dirumah seperti membuang sampah ketempat sampah, membereskan mainan ketika selesai bermain ?
- Wali Murid (adnan) :Saya mengajarkan kebiasaan pada anak itu ketika anak saya sudah selesai makan bungkusnya harus dibuang ketempat sampah, kemudian kalau

sudah selesai makan nasi, piringnya harus dibawa ke tempat cucian piring. Dan untuk mainan setiap selesai bermain harus dikembalikan ke tempat semula, jika tidak dikembalikan ketempat semula nanti akan saya buang. Kurang lebih seperti itu mba.

Peneliti :Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak ?

Wali Murid (adnan) :Kalau menurut saya faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral pada anak yaitu berkumpul dengan keluarga, dan mengajak anak untuk mengenal lingkungan sekitar.

Peneliti :Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak usia 5-6 tahun?

Wali Murid (adnan) :Kendala saya dalam mendidik anak diusia 5-6 tahun itu pada masalah belajar mba. Jadi anak saya itu minat belajarnya kurang terkendali karena, ini kan lagi musim pandemi dan sekolahnya juga masih belum bisa untuk tatap muka jadi anak saya sukanya main terus mba entah itu main HP ataupun main dengan teman ketimbang belajarnya.



Silvia Intan

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALIMURID MENGENAI POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Topik :Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap
Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di
RA Perwanida 01 Cepiring Kendal.

Nama Responden : Nur Hadi (wali murid dari sufyan)

Hari/Tanggal :Rabu, 25 Agustus 2021

Tempat :Disekolah

Hal-hal yang diwawancara:

Peneliti :Apakah pendidikan anak usia dini itu penting ?

Wali Murid (sufyan) :Menurut saya pendidikan anak usia dini itu penting mbak. Karena, dengan adanya pendidikan usia dini anak dapat mengetahui hal-hal baru dan dapat bereksplorasi secara maksimal.

Peneliti :Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pola asuh anak ?

Wali Murid :Menurut saya pola asuh adalah cara kita mengasuh anak agar anak mau mengikuti arahan dan nasehat dari oran tua.

Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pola asuh anak ?

Wali Murid :Cara saya dalam memberikan pola asuh pada anak dengan memberikan pengertian dan arahan terlebih dahulu, supaya kedepannya anak lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

- Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ?
- Wali Murid :Saya menerapkan pola asuh pada anak dengan mengerjakan sholat tepat pada waktunya, jadi kalau di masjid sudah mulai adzan saya membimbing anak saya untuk menyegerakan sholat, dan bersih-bersih tubuh terlebih dahulu agar terhindar dari hadas kecil ataupun hadas besar kemudian segera mengambil air wudhu lalu sholat.
- Peneliti :Menurut bapak apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak?
- Wali Murid (sufyan) :Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak setahu saya bisa berasal dari lingkungan keluarga mba.
- Peneliti :Nilai moral seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kepada anak ?
- Wali Murid (sufyan) :Nilai moral yang saya ajarkan kepada anak itu belajar agama mba, seperti belajar sholat, belajar mengaji, mengajak anak maulidan setiap malam jum'at, dan lain sebagainya mba
- Peneliti :Bagaimana sikap bapak ketika melihat anak yang seusianya berbiacara kasar terhadap orang?
- Wali Murid (sufyan) :Kalau saya melihat anak yang berbicara kasar, saya akan menegur anak itu mba, karena itu perbuatan yang tidak baik serta menyakitkan hati orang yang mendengar ucapan itu.

- Peneliti :Usaha apa yang dilakukan bapak dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak ?
- Wali Murid (sufyan) :Usahnya itu kalau saya biasanya melatih anak kalau berbicara kepada orang yang lebih tua harus sopan dengan nada halus dan tidak membentak kemudian kalau disuruh orangtua tidak boleh berbicara “nanti ah”.
- Peneliti :Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan yang ada dirumah seperti membuang sampah ketempat sampah, membereskan mainan ketika selesai bermain?
- Wali Murid (sufyan) :Biasanya saya memberikan pengertian pada anak untuk menjaga kebersihan dan membiasakan anak untuk membuang sampah harus ketempat sampah kemudian saya mengajarkan anak sholat tepat waktu mba, dan untuk membereskan mainan juga saya biasakan pada anak ketika selesai bermain harus dibereskan ketempat semula, tidak boleh ada mainan yang masih berserakan.
- Peneliti :Menurut bapak apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak ?
- Wali Murid (sufyan) :Faktor pendukung dalam meningkatkan pada anak menurut saya itu pada peran orang tua dalam mengasuh anak dan teman sekitarnya mba.
- Peneliti :Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak usia 5-6 tahun?

Wali Murid (sufyan) :Kendala saya dalam mendidik anak usia 5-6 tahun ada pada *handphone/gedget* dan bermain diluar rumah mba.



NUR HADI



Silva Imtan.

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALIMURID MENGENAI POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Topik :Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap
Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di
RA Perwanida 01 Cepiring Kendal.

Nama Responden :Sri Hidayati (wali murid dari Rama)

Hari/Tanggal :Rabu, 25 Agustus 2021

Tempat :Dirumah Ibu Sri Hidayati

Hal-hal yang diwawancarakan:

Peneliti :Apakah pendidikan anak usia dini itu penting ?

Wali Murid (rama) :Iya, sangat penting sekali mba karena, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya setelah pendidikan orang tua.

Peneliti :Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pola asuh anak ?

Wali Murid (rama) :Menurut saya pola asuh itu cara kita mendidik anak dan mengasuh anak supaya anak dapat berkembang secara optimal pada masa yang akan datang.

Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pola asuh anak?

Wali Murid (rama) :Cara saya dalam memberikan pola asuh pada anak dengan memberi waktu dan melihat terlebih dahulu anak melakukan

kegiatan yang seperti apa, dengan pemberian pola asuh yang seperti itu orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan anak. Dan ketika anak melakukan kesalahan saya memberikan nasehat agar tidak mengulangnya lagi mba.

Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ?

Wali Murid (rama) :Saya menerapkan pola asuh pada anak dengan memberikan contoh yang baik pada anak, dan apabila anak berhasil melakukan sesuatu saya berikan *reward* pada anak. Misalnya ketika disekolah anak mendapatkan rangking 1 dikelas maka saya berikan hadiah untuk anak saya. Seperti itu mba

Peneliti :Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak?

Wali Murid (rama) :Faktor yang mempengaruhi pola asuh itu menurut saya bisa terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya mba, kemudian bisa juga dari lingkungan yang sangat minim dengan aturan dan sopan santun mba.

Peneliti :Nilai moral seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kepada anak ?

Wali Murid (rama) :Nilai moral yang saya ajarkan kepada anak yaitu harus memiliki sifat yang jujur, kalau masuk rumah harus salam dan salim kepada orang tua.

- Peneliti :Bagaimana sikap ibu ketika melihat anak yang seusianya berbiacara kasar terhadap orang?
- Wali Murid (rama) :Sikap saya apabila menemui anak yang berbicara kasar ya saya menegur anak tersebut mba, kemudian menjelaskan kalau berbicara kasar itu tidak baik. Apalagi jika berbicara kasar terhadap orang yang lebih tua itu sangat tidak diperbolehkan mba.
- Peneliti :Usaha apa yang dilakukan bapak dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak ?
- Wali Murid (rama) :Usaha yang saya lakukan dalam menanamkan perilaku moral itu kalau berbicara harus sopan, kemudian mengajarkan anak untuk salam dan salim kepada orang tua sebagai rasa menghormati orangtua.
- Peneliti :Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan yang ada dirumah seperti membuang sampah ketempat sampah, membereskan mainan ketika selesai bermain?
- Wali Murid (rama) :Mengajarkan kebiasaan pada anak itu harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu mba, kemudian kita mencontohkan pada anak bagaimana kita dalam membuang sampah, dan memberitahukan pada anak kalau membung sampah itu dibuang di tong sampah/di tempat sampah yang sudah disediakan. Dan saya mencontohkan kepada anak saya ketika selesai makan ataupun

minum gelas sama piringnya harus dicuci sekalian, supaya anak menjadi terbiasa untuk menjaga kebersihan, kemudian saya juga memberikan contoh kepada anak saya unruk membereskan mainan ditempat yang sudah disediakan.

Peneliti :Menurut bapak apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak ?

Wali Murid (rama) :Menurut saya faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral pada anak itu berasal dari peran orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak, kemudian lingkungan sekitar, dan di lingkungan sekolah.

Peneliti :Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak usia 5-6 tahun?

Wali Murid (rama) :Kendala saya dalam mendidik anak diusia 5-6 tahun itu lebih menekankan pada kesabaran saja sih mba.



Sri



Silva Imtan

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALIMURID MENGENAI POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Topik	:Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 cepiring kendal.
Nama Responden	:Tatik Indayani (wali murid dari rizky)
Hari/Tanggal	:Senin, 30 Agustus 2021
Tempat	:Dirumah ibu tatik

Hal-hal yang diwawancara:

Peneliti	:Apakah pendidikan anak usia dini itu penting ?
Wali Murid (rizky)	: Pendidikan anak usia dini itu penting mba.
Peneliti	:Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pola asuh anak?
Wali Murid (rizky)	:Menurut saya, Pola asuh itu cara mendidik dengan perbuatan halus dan kasar, jika mau menuruti perintah untuk mandi atau makan maka akan diperhalus dalam mendidik. Tetapi jika tidak mau menuruti perintah atau susah untuk dinasehati maka saya kasari dalam mendidik mba.
Peneliti	:Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pola asuh anak ?
Wali Murid (rizky)	:Ya itu tadi mba kalau anaknya mau dibilangin atau mau diatur sama orang tua, maka orang tua akan mendidik anak secara halus, akan tetapi kalau anaknya sulit untuk

- dibilangin dan diberi arahan maka cara mendidiknya saya kerasi, supaya anak tidak neko-neko mba.
- Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ?
- Wali Murid (rizky) :Cara saya menerapkan pola asuh pada anak itu, anak harus bangun pagi, kemudian membereskan tempat tidur sendiri, setelah selesai membereskan tempat tidur anak harus mandi, kemudian sarapan.
- Peneliti :Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak?
- Wali Murid (rizky) :Menurut pendapat saya faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak itu teman sebaya mba.
- Peneliti :Nilai moral seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kepada anak ?
- Wali Murid (rizky) :Nilai moral yang diajarkan pada anak yaitu kalau sama orang tua berbahasa krama, kalau mau berangkat sekolah harus berpamitan terlebih dahulu dan salim.
- Peneliti :Bagaimana sikap ibu ketika melihat anak yang seusianya berbiacara kasar terhadap orang?
- Wali Murid (rizky) :Sikap saya kalau melihat ada anak berbicara kasar, akan saya marahi mba.
- Peneliti :Usaha apa yang dilakukan bapak dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak ?
- Wali Murid (rizky) :Usaha saya dalam menanamkan perilaku moral anak yaitu menyekolahkan anak saya

- di TPQ mba, supaya anak saya paham mengenai ilmu agama.
- Peneliti :Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan yang ada dirumah seperti membuang sampah ketempat sampah, membereskan mainan ketika selesai bermain?
- Wali Murid (rizky) :Mengajarkan kebiasaan yang ada dirumah dengan mencontohkan anak membuang sampah ke tempat sampah mba
- Peneliti :Menurut bapak apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak ?
- Wali Murid (rizky) :Faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak itu menyekolahkan di TPQ, dan mengaji dimushola mba bersama guru ngaji.
- Peneliti :Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak usia 5-6 tahun?
- Wali Murid (rizky) :Menurut saya dalam mendidik anak usia 5-6 tahun tidak ada kendala dalam mendidik anak mba selagi anak tersebut masih bisa diatur.



Tatsk Indayani



Silva Imtan

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALIMURID MENGENAI POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Topik :Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap
Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di
RA Perwanida 01 Cepiring Kendal.

Nama Responden :Siti Asrofiyah (wali murid dari zahra)

Hari/Tanggal :2 September 2021

Tempat :Dirumah Ibu Siti Asrofiyah

Hal-hal yang diwawancarakan:

Peneliti :Apakah pendidikan anak usia dini itu penting ?

Wali Murid (zahra) :Pendidikan anak usia dini itu penting mba. Karena, pendidikan yang dimulai sejak dini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, supaya anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar.

Peneliti :Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pola asuh anak ?

Wali Murid (zahra) :Pola asuh adalah cara membimbing anak dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kemandirian supaya anak dapat tumbuh dan berkembng menjadi anak yang cerdas, mandiri serta sopan terhadap semua orang.

Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pola asuh anak?

Wali Murid (zahra) :Cara saya dalam memberikan asuhan pada anak dengan cara membeikan kesempatan

- pada anak untuk mencoba hal-hal baru yang diinginkan anak, serta membolehkan apapun yang akan anak lakukan, asalkan anak mau diatur oleh orangtua.
- Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ?
- Wali Murid (zahra) :Cara saya menerapkan pola asuh pada anak dengan mengajarkan anak untuk bangun pagi, kemudian membereskan tempat tidur, setelah itu langsung mandi, dan ketika habis bermain, mainannya harus dikembalikan ketempat semula supaya tidak berserakan dan tidak pada hilang mba.
- Peneliti :Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak?
- Wali Murid (zahra) :Menurut tanggapan saya faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak yaitu teman di lingkungan sekolah dan peran dari orang tua dalam mendidik anak.
- Peneliti :Nilai moral seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kepada anak ?
- Wali Murid (zahra) :Nilai moral yang saya ajarkan pada anak yaitu latihan sholat, belajar mengaji, membiasakan anak untuk membaca doa sehari-hari dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah berikan allah SWT dengan cara saling berbagi serta tolong menolong bagi orang yang membutuhkan.

- Peneliti :Bagaimana sikap ibu ketika melihat anak yang seusianya berbiacara kasar terhadap orang?
- Wali Murid (zahra) :Sikap saya kalau melihat anak yang berbicara kasar itu saya nasehati mba, kalau kamu melakukan perbuatan tersebut kamu tidak punya teman, karena itu perbuatan yang tidak baik.
- Peneliti :Usaha apa yang dilakukan bapak dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak ?
- Wali Murid (zahra) :Usaha saya dalam menanamkan perilaku moral anak yaitu dengan mengajarkan ngaji pada anak dan mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan kepada ibu guru serta saya selalu memberikan contoh yang baik pada anak saya mba.
- Peneliti :Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan yang ada dirumah seperti membuang sampah ketempat sampah, membereskan mainan ketika selesai bermain?
- Wali Murid (zahra) :Iya mba saya mengajarkan pada anak saya unruk membuang sampah ketempatnya, kemudian membereskan mainan ketika selesai bermain, serta saya juga mengajarkan kebiasaan yang baru pada anak yaitu menyiram tanaman.
- Peneliti :Menurut bapak apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak ?

- Wali Murid (Zahra) :Faktor pendukung dalam mrningkatkan moral anak itu anak harus diajarkan untuk sopan terhadap orang tua, dan menyayangi yang muda.
- Peneliti :Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak usia 5-6 tahun?
- Wali Murid (zahra) :Kendala saya dalam mendidik anak usia 5-6 tahun itu anak yang marah ketika keinginannya tidak dikabulkan oleh orang tua mba, nah disitu anak saya sulit untuk dinasehati orang tua, dan orangtua harus ekstra sabar dalam membujuk anak supaya tidak terbiasa harus dituruti.



Silvia Intan

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALIMURID MENGENAI POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

Topik :Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal.

Nama Responden :Arifatul Laila (Wali Murid M. Zaki Mubarak)

Hari/Tanggal :2 September 2021

Tempat : Dirumah Ibu Laila

Hal-hal yang diwawancarakan:

Peneliti :Apakah pendidikan anak usia dini itu penting ?

Wali murid (zaki) :Menurut saya pendidikan anak usia dini itu penting, karena dengan adanya pendidikan, anak dapat dibiasakan untuk berbuat baik sedari dini

Peneliti :Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pola asuh anak ?

Wali Murid (zaki) :Menurut saya pola asuh adalah metode atau cara bagaimana mengasuh dan mendidik anak.

Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pola asuh anak ?

Wali Murid (zaki) :Saya memberikan pola asuh pada anak dengan memberi pendidikan kepada anak

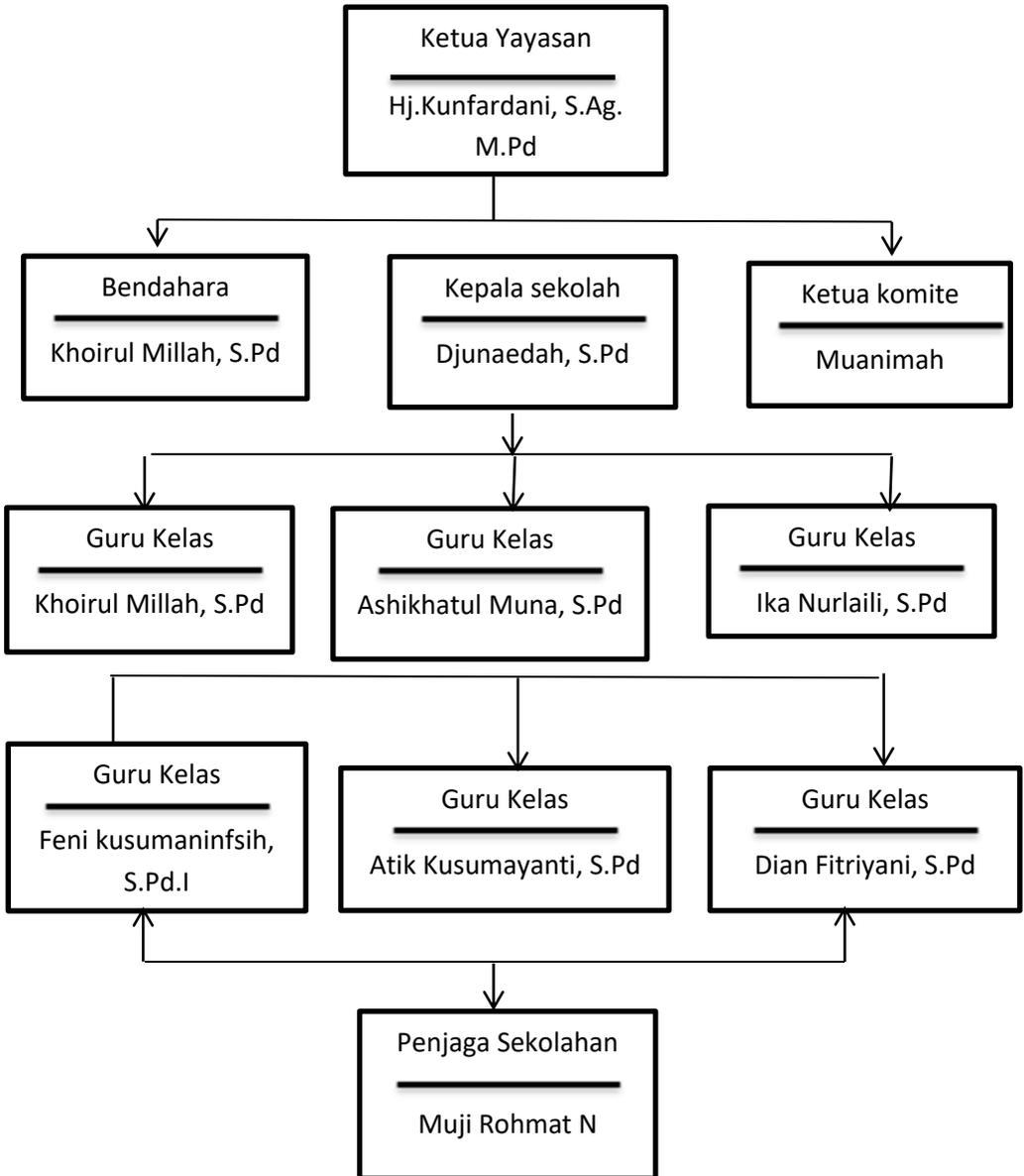
- sedari dini mba, supaya anak dapat terbiasa dengan pendidikan yang diberikan orangtua.
- Peneliti :Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ?
- Wali Murid (zaki) :Saya menerapkan pola asuh pada anak dengan memberi pengertian kepada anak dengan cara yang mudah dipahami oleh anak.
- Peneliti :Menurut bapak/ ibu apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak?
- Wali Murid (zaki) :Menurut saya faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak adalah keluarga dan lingkungan mba.
- Peneliti :Nilai moral seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kepada anak ?
- Wali Murid (zaki) :Saya mengajarkan nilai moral ada anak itu meliputi nilai moral agama dan perilaku mba, terutama pada akhlak dan tata krama.
- Peneliti :Bagaimana sikap ibu ketika melihat anak yang seusianya berbiacara kasar terhadap orang?
- Wali Murid (zaki) :Sikap saya kalau melihat anak yang berbicara kasar itu miris sekali mba, karena kebiasaan itu secara tidak langsung akan mengakar sampai anak itu dewasa mba.
- Peneliti :Usaha apa yang dilakukan bapak dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak ?
- Wali murid (zaki) :Usaha saya dalam menanamkan perilaku moral adalah dengan mengawasi setiap perkembangan anak mba.

- Peneliti :Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan yang ada dirumah seperti membuang sampah ketempat sampah, membereskan mainan ketika selesai bermain?
- Wali Murid (zaki) :Saya mengajarkan kebiasaan pada anak dengan memberikan contoh dan melatih anak dengan arahan dan pengawasan orangtua.
- Peneliti :Menurut bapak apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan perilaku moral anak ?
- Wali Murid (zaki) :Faktor pendukung yang dapat meningkatkan moral anak menurut saya itu faktor keluarga dan faktor lingkungan pendidikan (sekolah) mba.
- Peneliti :Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak usia 5-6 tahun?
- Wali Murid (zaki) :Kendala saya dalam mendidik anak yang berusia 5-6 tahun adalah pergaulan dengan teman-teman mba, karena anak-anak jaman sekarang sudah jarang bermain dengan permainan tradisional mba, anak jaman sekarang kan lebih suka bermain HP mba. jadi saya harus pintar-pinterna dalam membujuk anak untuk tidak terlalu sering bermain HP mba.


Lailatul


Silva Intan

Tabel 4.2



3. Tugas Pengurus Ra Perwanida 01 Cepiring

No.	Nama	Jabatan	Tugas
1	Djunaedah, S.Pd	Kepala RA Perwanida 01 Cepiring	<ul style="list-style-type: none">a) Membimbing staf, guru, dan memberi contoh serta pengalaman mengajarb) Menyusun program tahunan, program semester, dan program bulanan bersama guru dan stafc) Melakukan evaluasi terhadap guru dan pembelajaran yang berlangsungd) Mengelola adminitrasi keuangan, administrasi KBM, dan sarana prasarana
2	Khoirul millah, S.Pd	Bendahara dan Guru RA	<ul style="list-style-type: none">a) Menghimpun iuran orang tua, dana spp, dan sumber lainnyab) Mengelola administrasi keuangan dan menyusun laporan keuangan.c) Menyusun RPPH,RPPM, program semester, program tahunan serta penilaian.d) Mencatat hasil perkembangan siswa selama masa pembelajaran berlangsung.
3	Ashikhatul Muna, S.Pd	Guru RA	<ul style="list-style-type: none">a) Dan mengamati siswa dengan berbagai macam

			<p>karakrer dan pribadi yang berbeda pada kelas yang diasuh.</p> <p>b) Menyusun progam tahunan, program semester, RPPM,RPPH dan penilaian.</p> <p>c) Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa</p> <p>d) Mencatat hasil perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>
4	Feni Kusumanngsih, S.Pd.I	Guru RA	<p>a) Dan mengamati siswa dengan berbagai macam karakrer dan pribadi yang berbeda pada kelas yang diasuh.</p> <p>b) Mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung.</p> <p>c) Menyusun progam tahunan, program semester, RPPM,RPPH dan penilaian.</p> <p>d) Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.</p> <p>e) Mencatat hasil perkembangan siswa selama kegiatan</p>

			pembelajaran berlangsung.
5	Atik Kusumayanti, S.Pd	Guru RA	<p>a) Dan mengamati siswa dengan berbagai macam karakter dan pribadi yang berbeda pada kelas yang diasuh.</p> <p>b) Mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung.</p> <p>c) Menyusun program tahunan, program semester, RPPM,RPPH dan penilaian.</p> <p>d) Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa</p> <p>e) Mencatat hasil perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>
6	Dian Fitriyani, S.Pd	Guru RA	<p>a) Dan mengamati siswa dengan berbagai macam karakter dan pribadi yang berbeda pada kelas yang diasuh.</p> <p>b) Mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung.</p> <p>c) Menyusun program tahunan, program semester, RPPM,RPPH dan penilaian.</p>

			<p>d) Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa</p> <p>e) Mencatat hasil perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>
7	Ika Nurlaili, S.pd	Guru RA	<p>a) Dan mengamati siswa dengan berbagai macam karakter dan pribadi yang berbeda pada kelas yang diasuh.</p> <p>b) Mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung.</p> <p>c) Menyusun program tahunan, program semester, RPPM, RPPH dan penilaian.</p> <p>d) Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa</p> <p>e) Mencatat hasil perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>

4. Kepala sekolah RA Perwanida 01 cepiring



5. Foto bersama dewan guru RA Perwanida 01 Cepiring



Lampiran13

FOTO HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN WAWANCARA DENGAN ORANGTUA TENTANG PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK 5-6 DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL



Lampiran 14

FOTO HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN OBSERVASI DENGAN SISWA TENTANG PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK 5-6 DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL



Lampiran 15

Surat Ijin Riset ke Lembaga

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601290, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2371/Ujn.10.3/D.1/PG.00/08/2021 2 Agustus 2021

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Silva Imtan Nafi'a
NIM : 1703106080

Yth.
Kepala RA Purwanida 01 Cepiring
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Silva Imtan Nafi'a
NIM : 1703106080
Alamat : Desa Podosari RT. 04 RW. 01 Kec. Cepiring Kab. Kendal
Judul skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Pembimbing :
1. Sofa Muthohar M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 2 September 2021
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Anaeidi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 16

Surat telah selesai penelitian



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
RA PURWANIDA 01 CEPIRING**

Alamat : Jl. Nusa Indah No. 72 Rt 10 Rw 01 Kec. Cepiring Kab. Kendal 51352

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Djunaedah
Jabatan: Kepala Sekolah
Alamat: Karangayu RT 06 RW 01 Cepiring - Kendal

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas:

Nama : Silva Imtan Nafi'a
NTM : 1703106080
Alamat : Podosari Rt 04/01 Cepiring, Kendal
Sekolah / Univ: Universitas Islam Negeri Walisongo

Telah selesai melaksanakan penelitian di RA PURWANIDA 01 CEPIRING Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal terhitung mulai tanggal 02 Agustus s.d 02 September 2021 Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA PURWANIDA 01 Cepiring", Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal pada tahun 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cepiring, 09 Agustus 2021
Kepala Sekolah

Djunaedah
Djunaedah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : SILVA IMTAN NAFI'A
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 28 September 1999
3. Alamat Rumah : Desa Podosari RT 04/01
4. Kecamatan : Cepiring
5. Kabupaten : Kendal
6. E-mail : Silvaimtan@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat NU 08 Kebonharjo Patebon
 - b. SDN Podosari Cepiring
 - c. MTs NU 01 Karangsono Cepiring
 - d. MA AL-Asror Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ NU 02 AL-Wardiyyah Podosari Cepiring
 - b. MDTU-MDTW NU Sabilul Hidayah Podosari
 - c. PP. AL-Asror Gunungpati Semarang